



CHANGLUN

JOURNAL OF CHINESE LANGUAGE, LITERATURE, CULTURE, AND LINGUISTIC

Penerapan Teknik Penerjemahan Generalisasi dalam Dokumen Peraturan Perusahaan di PT Demei International Indonesia

Indah Dea Susanti, Nunung Supriadi

Pembuatan Buklet Wisata Berbahasa Mandarin Menggunakan Metode Komunikatif di Museum Jenderal Soedirman Purwokerto

Windi Karima, Tri Asiati

Optimalisasi Penguasaan "的", "地", "得" melalui Penerapan Media Permainan "幸运数字"

Yohanna Aprillia Purwaningtyas, Jingga Phraise Adonai,
Sarah Nur Atmifah Retno, Yogi Bagus Adhimas, Febi Warta Nur Ani

Teknologi Smartphone, Artificial Intelligence, dan Kebijakan Etika dalam Pendidikan Bahasa Mandarin

Yogi Bagus Adhimas, Uray Afrina, Tri Bigrit Cleveresty

Kurikulum Internasional Bahasa Mandarin untuk Penyusunan Buku Ajar

Fransiska Wiratikusuma



CHANGLUN: Journal of Chinese Language, Literature, Culture, and Linguistic

Vol. 3, no. 1 (2024), E-ISSN 2987-4769

Program Studi D3 Bahasa Mandarin, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman,
Purwokerto, Indonesia



CHANGLUN

**PROGRAM STUDI D-3 BAHASA MANDARIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
PURWOKERTO
2023**



CHANGLUN: Journal of Chinese Language, Literature, Culture, and Linguistic

Vol. 3, no. 1 (2024), E-ISSN 2987-4769

Program Studi D3 Bahasa Mandarin, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman,
Purwokerto, Indonesia



CHANGLUN

Volume 3, No 1, 2024

Penanggung Jawab

Ely Triasih Rahayu
(Dekan Fakultas Ilmu Budaya)

Redaktur

Dyah Tjaturrini
Destyanisa Tazkiyah

Penyunting/Editor

Bagus Reza Haryadi
Chendy Arieschanty Paramyta Sulistyو
Henggar Prasetyowati
Rizki Utami
Zuyinatul Isro

Desain Grafis

Bagus Reza Haryadi

Reviewer

C. Dewi Hartati (Universitas Darma Persada)
Tati Sugiarti (Universitas Sebelas Maret)
Rudiansyah (Universitas Sebelas Maret)
Anis Ahmadi (Universitas Negeri Surabaya)
Mir'Ah Azizah (Universitas Negeri Makassar)
Dian Bayu Firmansyah (Universitas Jenderal Soedirman)

Alamat Redaksi Pelaksana & Administrasi

Program Studi D-3 Bahasa Mandarin

Fakultas Ilmu Budaya Unsoed, Jl. Dr. Soeparno 1 Karangwangkal Purwokerto Utara,
Jawa Tengah 53122

JURNAL CHANGLUN diterbitkan oleh Program Studi D-3 Bahasa Mandarin Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman sebagai wahana diseminasi karya ilmiah dan riset di bidang bahasa, sastra, budaya, dan linguistik. Redaktur menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah yang masuk akan dievaluasi oleh penyunting dimana kepadanya melekat kewenangan untuk melakukan perubahan pada tulisan untuk keseragaman format tanpa mengubah maksud dan isi



Jurnal Ilmiah

Bahasa, Sastra, Budaya, dan Linguistik

CHANGLUN

E-ISSN 2987-4769

P-ISSN 2988-4845

Vol.3 No.1, 2024

- 1. Indah Dea Susanti, Nunung Supriadi** **1-15**
Penerapan Teknik Penerjemahan Generalisasi dalam Dokumen
Peraturan Perusahaan di PT Demei Internasional Indonesia

- 2. Windi Karima, Tri Asiat** **16-25**
Pembuatan Buklet Wisata Berbahasa Mandarin Menggunakan
Metode Penerjemahan Komunikatif Di Museum
Jenderal Soedirman Purwokerto

- 3. Yohanna Aprilia Purwaningtyas, Jingga Phraise Adonai
Sarah Nur Atmifah Retno, Yogi Bagus Adhimas,
Febi Warta Nur Ani** **26-47**
Optimalisasi Penguasaan “的”, “地”, “得” melalui Penerapan
Media Permainan “幸运数字”

- 4. Yogi Bagus Adhimas, Uray Afrina, Tri Brigit Cleveresty** **48-65**
Teknologi *Smartphone*, *Artificial Intelligence*, dan Kebijakan
Etika dalam Pendidikan Bahasa Mandarin

- 5. Fransiska Wiratikusuma** **66-81**
Kurikulum Internasional Bahasa Mandarin Untuk Penyusunan Buku Ajar



PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menerbitkan jurnal ilmiah Changlun Volume 3 Nomor 1. Jurnal ini merupakan wahana diseminasi karya ilmiah dan riset di bidang bahasa, sastra, budaya, dan linguistik. Keberagaman tulisan dalam edisi kali ini kami harapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih bervariasi dan tentunya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pembaca

Sebagai edisi ketiga jurnal ilmiah Changlun di tahun 2024 ini, kami bertekad akan selalu terus memperbaiki diri dan memberikan pelayanan yang terbaik. Untuk itu saran dan perbaikan akan kami terima dengan senang hati.
Maju Terus Pantang Menyerah!

REDAKSI



Penerapan Teknik Penerjemahan Generalisasi dalam Dokumen Peraturan Perusahaan di PT Demei International Indonesia

Indah Dea Susanti¹, Nunung Supriadi², Henggar Prasetyowati³
Universitas Jenderal Soedirman¹²³

indahdeemhs@gmail.com¹, snoil33@yahoo.com², henggarpr@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan teknik penerjemahan generalisasi dalam dokumen peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia. PT Demei International Indonesia merupakan salah satu anak perusahaan dari perusahaan induk di Tiongkok, Meiwanjia. Dalam proses pengoperasian mesin pengeringan kapulaga, PT Demei International Indonesia mempekerjakan engineering atau ahli teknis dari Tiongkok. PT Demei International Indonesia memiliki dokumen peraturan perusahaan yang merupakan landasan bagi karyawan dalam bekerja sesuai dengan peraturan dan budaya perusahaan. Dalam upaya menyediakan dokumen peraturan perusahaan kepada karyawan dari Tiongkok, peneliti menerjemahkan peraturan perusahaan berbahasa Mandarin. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara dan metode jelajah internet. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penerjemahan generalisasi. Hal ini dikarenakan teknik ini berorientasi pada bahasa sasaran (BSa) dengan memperhatikan makna untuk menerjemahkan istilah khusus dalam bahasa sumber (BSu). Hasil penelitian ini adalah dokumen terjemahan peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia berbahasa Mandarin. Hasil penelitian menunjukkan penerjemahan peraturan perusahaan tersebut membantu karyawan dari Tiongkok dalam menunjang efektivitas kerja dengan mengetahui tata tertib di PT Demei International Indonesia.

Kata Kunci : peraturan perusahaan, penerjemahan, teknik penerjemahan generalisasi, PT Demei International Indonesia

在 PT Demei International Indonesia 本研究讨论了 Generalisasi 翻译技巧在公司规定。PT Demei International Indonesia 是金乡县德美食品有限公司的母公司在中国的子公司之一。在豆蔻干燥机的运行过程中, PT Demei International Indonesia 聘请了来自中国的工程或技术专家。在 PT Demei International Indonesia 有公司规定文件, 是员工按照公司规定和文化工作的基础。为了向中国员工提供公司规定文件, 研究员将公司规定翻译成中文。研究员使用四个收集方法访谈方法和浏览互联网方法。在这本研究动中, 使用 Generalisasi 翻译技巧。这是因为 Generalisasi 翻译技巧是面向目的语的语法, 注重翻译特定术语在源语言的语法。这项研究的结果是 PT Demei



International Indonesia 的公司规定的中文翻译文件。研究表明，公司规定制度的翻译有助于中国员工了 PT Demei International Indonesia 的规章制度，从而提高工作效率。

关键词： 公司规定、翻译、Generalisasi 翻译技巧、PT Demei International Indonesia

PENDAHULUAN

PT Demei International Indonesia merupakan salah satu anak perusahaan dari perusahaan induk di Tiongkok, Meiwanjia. PT Demei International Indonesia berinvestasi dengan menghadirkan mesin khusus otomatis untuk proses pengeringan kapulaga. Mesin ini mampu melakukan proses pengeringan kapulaga yang siap ekspor dalam waktu sekitar 8 (delapan) jam saja dengan menghasilkan 15 ton kapulaga kering. Hal ini dilakukan PT Demei International Indonesia untuk meningkatkan efisiensi produksi dan menjaga standar kualitas tinggi dalam setiap produk yang dihasilkannya. Dalam mengoperasikan mesin pengeringan kapulaga, PT Demei International Indonesia memperkerjakan lima orang ahli teknis dari negara Tiongkok. Keberadaan para *engineer* atau ahli teknis ini penting untuk memastikan operasional mesin berjalan dengan lancar dan mendukung produksi kapulaga kering berkualitas.

PT Demei International Indonesia memiliki dokumen peraturan perusahaan yang belum tersedia dalam bahasa Mandarin. Hal yang melatarbelakangi belum tersedianya penerjemahan dokumen peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia adalah perusahaan ini baru mulai beroperasi pada tahun 2022. Dalam proses membuka usahanya, perusahaan ini telah menyediakan peraturan perusahaan akan tetapi tidak diikuti dengan penyediaan penerjemahan dalam bahasa Mandarin. Hal ini menyebabkan karyawan dari Tiongkok belum memahami peraturan di PT Demei International Indonesia. Selain itu peraturan perusahaan ini



merupakan landasan bagi karyawan dari Tiongkok dalam bekerja sesuai dengan peraturan dan budaya perusahaan.

Dalam upaya menyediakan dokumen peraturan perusahaan kepada karyawan dari Tiongkok, peneliti menerjemahkan peraturan perusahaan berbahasa Mandarin. Peneliti menggunakan teknik penerjemahan generalisasi dalam menerjemahkan peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia. Hal ini dikarenakan teknik ini berorientasi pada bahasa sasaran (BSa) dengan memperhatikan makna untuk menerjemahkan istilah khusus dalam bahasa sumber (BSu). Dengan menggunakan teknik penerjemahan generalisasi diharapkan pesan atau makna hasil terjemahan mudah dimengerti oleh karyawan dari Tiongkok di PT Demei International Indonesia.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode wawancara, studi pustaka dan jelajah internet. Fadhallah (2021:2) menjelaskan wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban. Sugiyono (2020:114) menjelaskan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Peneliti telah melakukan wawancara pada 05 September 2023 dengan Ibu Mey Ratri Puspita A.Md, Manajer Personalia di PT Demei International Indonesia. Informasi yang didapatkan dari wawancara antara lain: informasi kebutuhan penerjemahan dan dokumen peraturan perusahaan PT Demei International



Indonesia. Informasi tersebut digunakan peneliti sebagai data untuk proses penerjemahan peraturan perusahaan PT Demei International Indonesia.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka untuk mendukung dan melengkapi metode wawancara. Menurut Sugiyono dalam Andriyany (2020:22) menjelaskan studi pustaka adalah metode pengumpulan data teoretis, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diamati. Menurut Adlini dkk., (2022:2) studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal, dan riset yang sudah pernah dilakukan. Sumber pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi, data dan teori dari buku-buku, serta referensi ilmiah lainnya.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data jelajah internet untuk membantu peneliti dalam proses penerjemahan. Menurut Yuliana (2020:20) jelajah internet merupakan metode dengan memanfaatkan internet sebagai bahan referensi untuk mengumpulkan data atau informasi. Hasugian dalam Saputri dkk, (2021:239) menjelaskan metode jelajah internet atau penelusuran informasi merupakan kegiatan penelusur untuk mendapatkan informasi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari melalui media pencarian. Dari dua pendapat ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa jelajah internet merupakan media yang paling mudah diakses



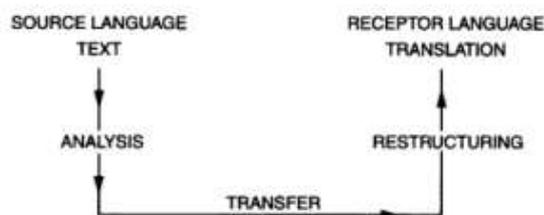
sebagai referensi pengumpulan data dan informasi dalam pembelajaran menggunakan teknologi internet. Metode jelajah internet membantu peneliti untuk mencari referensi terjemahan peraturan perusahaan. Metode jelajah internet juga membantu peneliti mengetahui cara penelitian karya ilmiah yang benar serta kamus elektronik untuk proses penerjemahan.

Dalam proses penerjemahan peneliti menggunakan teknik penerjemahan generalisasi untuk membantu peneliti menerjemahkan kosa kata khusus yang berterima dalam bahasa sasaran. Menurut Molina dan Albir dalam Mahardika & Dr. Mintowati, (2020:8) teknik penerjemahan generalisasi adalah teknik yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan kata atau istilah yang spesifik dan diterjemahkan ke kata atau istilah yang lebih umum. Jihan (2020:526) menjelaskan teknik penerjemahan generalisasi merupakan teknik yang menggunakan istilah-istilah yang lebih umum dalam bahasa sasaran untuk menerjemahkan istilah-istilah khusus pada bahasa sumber, dengan tujuan memudahkan pemahaman pembaca. Teknik ini menjadi teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan makna kata dalam kedua bahasa, yaitu kosakata Bahasa Mandarin yang memiliki arti yang spesifik dan kosakata Bahasa Indonesia yang memiliki arti luas. Naufalia, (2022:3) menjelaskan definisi teknik ini adalah "To use a more general or neutral term". Generalisasi merupakan teknik penerjemahan dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran. Peneliti menggunakan teknik penerjemahan generalasi untuk membantu menerjemahkan istilah khusus dalam bahasa sumber (BSu) dengan menemukan istilah umum dalam bahasa sasaran (BSa).



HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia berbentuk dokumen dengan bab-bab berisikan tata tertib dan peraturan yang dikhususkan untuk karyawan di PT Demei International Indonesia. Peneliti melakukan penelitian terhadap dokumen peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin dengan menggunakan teori tahapan penerjemahan Nida dan Taber. Nida dan Taber dalam Adha (2023:17) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam penerjemahan yaitu analisis atau pemahaman, transfer, restrukturisasi, evaluasi dan revisi.



Gambar 1.1 Tahapan Penerjemahan

Pada tahap pemahaman, struktur kalimat teks bahasa sumber (TSu) dianalisis menurut hubungan gramatikal, makna kata atau kombinasi kata, makna tekstual, dan juga makna kontekstual. Selanjutnya tahap transfer merupakan tahap analisis dan pemahaman makna yang diolah dalam pemikiran penerjemah atau imajinasi penerjemah. Tahap ini hanya terjadi pada batin penerjemah dan belum menghasilkan hasil rangkaian kata maupun kalimat. Selanjutnya tahap restrukturisasi yaitu menemukan ketepatan di dalam teks bahasa sasaran (TSa) yang mencakup pada padanan kata, ungkapan, beserta tata bahasa kalimat sehingga informasi dan makna yang terdapat pada TSu tersampaikan secara menyeluruh dalam hasil terjemahan. Tahap akhir yaitu evaluasi dan revisi yang



merupakan kegiatan memeriksa kembali TSa dengan TSu, apabila masih terdapat tidak padannya makna kata di dalam kalimat, maka penerjemah melakukan revisi.

Peneliti menerapkan teori tahapan penerjemahan tersebut dalam proses penerjemahan dokumen peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia. Pertama, pada tahap analisis, peneliti membaca dokumen peraturan perusahaan untuk menganalisa teks dan menemukan kosa kata umum dan khusus. Setelah membaca dan memahami keseluruhan dokumen peraturan perusahaan, peneliti menjadi paham mengenai isi dari dokumen tersebut tersebut. Tujuan dibuatnya peraturan perusahaan ini untuk menciptakan sebuah hubungan kerja yang baik dalam menentukan kewajiban serta hak karyawan kepada PT Demei International Indonesia. Selain itu peraturan perusahaan ini merupakan landasan bagi karyawan dari Tiongkok dalam bekerja sesuai dengan peraturan dan budaya perusahaan.

Kedua, tahap selanjutnya dalam proses penerjemahan peneliti melakukan tahap transfer dengan mengalihkan bahasa sumber (BSu) bahasa Indonesia ke bahasa sasaran (BSa) yaitu bahasa Mandarin. Saat menerjemahkan teks ke bahasa sasaran, peneliti menggunakan kamus elektronik, seperti trainchinese, pleco, baidu, dan google translate. Kamus elektronik tersebut digunakan peneliti untuk membantu mencari padanan bahasa teknis dan kata yang sulit, sehingga peneliti dapat menemukan padanan kata yang sesuai dan mudah dimengerti. Dalam menerjemahkan dokumen peraturan perusahaan, peneliti menemukan beberapa kosakata yang umumnya digunakan di dalamnya.



Tabel 1. Daftar Kosakata Umum dalam Dokumen Informasi Sarana dan Prasarana

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)
1.	Gaji	工资 (gong zī)
2.	Dokumen	文件 (wén jiàn)
3.	Tugas	职责 (zhí zé)
4.	Karyawan	工人/员工 (gōngrén / yuángōng)
5.	Perusahaan	公司(gong sī)
6.	Izin	请假 (qǐng jià)
7.	Bekerja	工作 (gong zuò)
8.	Jam kerja	上班时间 (shàngbān shíjiān)
9.	Wajib	义务 (yì wù)
10.	Peraturan	规定(guī dìng)

Berdasarkan tabel di atas terdapat kosakata yang umum digunakan di dalam terjemahan informasi sarana dan prasarana di PT Demei International Indonesia. Kosa kata tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa sasaran, misalnya kata “jam kerja” yang menjelaskan waktu masuk untuk para pekerja diterjemahkan menjadi “上班时间 (shàngbān shíjiān)”. Kosakata tersebut umum digunakan dalam dokumen peraturan perusahaan yang sebagian besar berupa tata tertib. Selain penggunaan kosakata umum, peneliti juga menggunakan kosakata khusus yang mengandung makna yang tidak memiliki kesepadanan dengan bahasa sasaran (BSa). Dalam hal ini kosakata khusus mendeskripsikan makna secara terperinci sesuai konteks dan budaya bahasa sasaran (BSa) tentang kata yang ada di dokumen informasi sarana dan prasarana. Berikut



merupakan kosakata khusus yang ada pada dokumen peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia.

Tabel 2. Daftar Kosakata Khusus dalam Dokumen Peraturan Perusahaan

No.	Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)
1.	Ijazah	文凭(wén píng)
2.	Kartu Keluarga	居民户口本(jūmín hùkǒu běn)
3.	Checkroll (absensi)	在场(zàichǎng)
4.	Kartu Pengenal Karyawan (KPK)	员工身份卡(yuángōng shēnfēn kǎ)
5.	Hari Raya Idul Fitri	开斋节(kāizhāi jié)
6.	Human resource development (HRD)	人力资源发展(rénlì zīyuán fāzhǎn)
7.	Upah minimum kabupaten (UMK)	最低工资标准(zuìdī gōngzī biāozhǔn)
8.	Nomor pokok wajib pajak (NPWP)	税务卡(shuìwù kǎ)
9.	Kartu tanda penduduk (KTP)	身份证(shēnfēn zhèng)
10.	Surat keterangan catatan kepolisian (SKCK)	无犯罪记录证明(wú fānzùì jìlù zhèngmíng)

Salah satu contoh kosakata khusus yang peneliti gunakan dalam dokumen peraturan perusahaan pada bab penerimaan calon karyawan baru, pasal satu tentang lampiran yang wajib ada pada surat lamaran kerjanya terdapat poin “Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)”. Peneliti menerjemahkan nomor pokok wajib pajak (NPWP) dalam bahasa mandarin menjadi “ 税务卡 (shuìwù kǎ)”. Penggunaan metode



penerjemahan komunikatif dengan teknik generalisasi yang dilakukan adalah peneliti menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim berdasarkan penggunaan sehari-hari di Tiongkok.

Ketiga, tahap selanjutnya, peneliti melakukan tahapan restrukturisasi dokumen peraturan perusahaan dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Pada tahap ini peneliti mengalihkan pesan atau makna teks sumber (TSu) menyesuaikan dengan tata bahasa dan budaya teks sasaran (TSa). Peneliti menggunakan teknik penerjemahan generalisasi. Hal ini dilatarbelakangi terdapat banyak istilah khusus dalam teks penerjemahan. Penggunaan teknik penerjemahan generalisasi membantu peneliti dalam menerjemahkan istilah khusus di dalam teks terjemahan. Berikut merupakan contoh penggunaan teknik penerjemahan generalisasi dalam dokumen dokumen perusahaan di PT Demei International Indonesia.

Tabel 3. Contoh Penggunaan Teknik Penerjemahan Generalisasi

Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)
Upah dasar karyawan berdasarkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.	<p>员工基本工资以印度尼西亚政府颁布的最低工资标准为基础。</p> <p>(<i>yuángōng jīběn gōngzī yǐ yìndùníxīyà zhèngfǔ bānbù de zuìdī gōngzī biāozhǔn wèi jīchǔ</i>).</p>

Berdasarkan tabel 3, merupakan salah satu contoh penggunaan teknik penerjemahan generalisasi dalam peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia. Pada teks bahasa sumber, “Upah dasar karyawan berdasarkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang dikeluarkan oleh



pemerintah Indonesia.” diterjemahkan menjadi, “员工基本工资以印度尼西亚政府颁布的最低工资标准为基础。(yuángōng jīběn gōngzī yǐ yìndùníxīyà zhèngfǔ bānbù de zuìdī gōngzī biāozhǔn wèi jīchǔ).” yang artinya, ‘Gaji pokok karyawan didasarkan pada standar upah minimum yang ditetapkan pemerintah Indonesia.’ Peneliti menggunakan teknik penerjemahan generalisasi pada kata bahasa sumber, “Upah minimum kabupaten (UMK)” yang merupakan upah minimum yang berlaku di tingkat kabupaten/kota. Kata ini tidak memiliki padanan yang spesifik dalam bahasa sasaran, sehingga diterjemahkan menggunakan istilah yang lebih umum, yaitu “最低工资标准 (zuìdī gōngzī biāozhǔn)” yang berarti ‘Upah standar minimum.’

Tabel 4. Contoh Penggunaan Teknik Penerjemahan Generalisasi

Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)
Photocopy Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).	附带未来雇员无犯罪记录证明的复印件。 (fùdài wèilái gùyuán wú fānzui jìlù zhèngmíng de fùyìn jiàn.)

Berdasarkan tabel 4, merupakan salah satu contoh penggunaan teknik penerjemahan generalisasi dalam peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia. Pada teks bahasa sumber, “Photocopy Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).” diterjemahkan menjadi, “附带未来雇员无犯罪记录证明的复印件。(fùdài wèilái gùyuán wú fānzui jìlù zhèngmíng de yǐngyìn)” yang artinya ‘Melampirkan fotokopi catatan kriminal calon pegawai.’ Peneliti menggunakan teknik penerjemahan generalisasi pada kata bahasa sumber, “Surat Keterangan



Catatan Kepolisian (SKCK)” yang merupakan surat keterangan yang diterbitkan oleh Polri yang berisikan catatan kejahatan seseorang. Kata ini tidak memiliki padanan yang spesifik dalam bahasa sasaran, sehingga diterjemahkan menggunakan istilah yang lebih umum, yaitu “无犯罪记录证明 (wú fānzùì jìlù zhèngmíng)” yang berarti ‘catatan kriminal.’

Tabel 5. Contoh Penggunaan Teknik Penerjemahan Generalisasi

Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)
Dalam 12 (dua belas) hari cuti tahunan tersebut, perusahaan memiliki hak untuk memundurkan cuti tahunan paling lama separuh/setengah waktu dari 12 (dua belas) hari untuk dipindahkan ke cuti massal Hari Raya Idul Fitri dan sisa penggunaan cuti tahunan diatur sesuai dengan peraturan diatas.	在十二天的年假中，公司有权利把一半的年假分到开斋节集体假，剩余年假使用则按上述规定执行。 (zài shí'èr tiān de niánjià zhōng, gōngsī yǒu quánlì bǎ yībàn de niánjià fēn dào kāizhāi jié jíjí jiǎ, shèngyú niánjià shǐyòng zé àn shàngshù guīdìng zhíxíng.)

Berdasarkan tabel 5, merupakan salah satu contoh penggunaan teknik penerjemahan generalisasi dalam peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia. Pada teks bahasa sumber, “Dalam 12 (dua belas) hari cuti tahunan tersebut, perusahaan memiliki hak untuk memundurkan cuti tahunan paling lama separuh/setengah waktu dari 12 (dua belas) hari untuk dipindahkan ke cuti massal Hari Raya Idul Fitri dan sisa penggunaan cuti tahunan diatur sesuai dengan peraturan diatas.” diterjemahkan menjadi, “在十二天的年假中，公司有权利把一半的年假分到开斋节集体假，剩余年假使用则按上述规定执行。(zài shí'èr tiān de niánjià zhōng, gōngsī



yǒu quánlì bǎ yībàn de niánjià fēn dào kāizhāi jié jítǐ jiǎ, shèngyú niánjià shǐyòng zé àn shàngshù guīdìng zhíxíng.)” yang artinya ‘Dalam 12 (dua belas) hari cuti tahunan sebagai hak karyawan, perusahaan memiliki hak untuk memundurkan cuti tahunan paling lama setengah waktu dari 12 (dua belas) hari untuk dipindahkan ke cuti massal Hari Raya Idul Fitri dan sisa penggunaan cuti tahunan diatur sesuai dengan peraturan ayat 1 dan 2’. Peneliti menggunakan teknik penerjemahan generalisasi pada kata bahasa sumber, “Hari Raya Idul Fitri” yang merupakan hari besar keagamaan yang menjadi hari libur nasional di Indonesia. Kata ini tidak memiliki padanan yang spesifik dalam bahasa sasaran, sehingga diterjemahkan menggunakan istilah yang lebih umum, yaitu “开斋节 (*kāizhāi jié*)” yang berarti ‘Idul Fitri.’

Keempat, tahap evaluasi dan revisi, dalam proses penerjemahan dokumen peraturan perusahaan peneliti menemukan kendala, terdapat beberapa bahasa teknis pada dokumen terjemahan. Dalam hal ini penulis mendapatkan solusi dengan mencari padanan kata teknis dan penggunaan kata teknis tersebut dalam bahasa Mandarin menggunakan baidu (<https://www.baidu.com>) dan bertanya kepada dosen pembimbing. Selain itu penulis menemukan kendala dalam memilih kosakata yang tepat dan sesuai dengan komunikatif bahasa sasaran (Bsa). Beberapa kata mungkin memiliki padanan yang dekat, tetapi memiliki sarana ekspresi yang berbeda. Solusinya, penulis perlu cermat dalam memilih kosakata yang tepat untuk mencerminkan makna yang sesuai dengan konteks komunikatif. Penulis juga menggunakan sumber daya seperti kamus atau berdiskusi dengan penutur asli yang dapat membantu. Peneliti kemudian melakukan kegiatan revisi hasil terjemahan sesuai dengan hasil revisi. Tahap ini membantu juga penulis dalam memastikan kualitas terjemahan yang baik dan komunikatif.



Dengan adanya penelitian ini, PT Demei International Indonesia telah memiliki peraturan perusahaan berbahasa Mandarin. Penulis menyerahkan hasil terjemahan kepada PT Demei International Indonesia setelah memastikan keterbacaan dokumen terjemahan dengan ahli teknis dari negara Tiongkok, Mr. Li. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menyerahkan dokumen peraturan perusahaan di PT Demei International Indonesia. Penulis menyerahkan dokumen terjemahan peraturan perusahaan kepada Ibu Mey Ratri Puspita A.Md, Manajer Personalia di PT Demei International Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti menerjemahkan peraturan perusahaan menggunakan teknik penerjemahan generalisasi. Teknik penerjemahan generalisasi membantu peneliti menerjemahkan semua informasi peraturan perusahaan. Teknik penerjemahan generalisasi ini berorientasi pada bahasa sasaran (Bsa) dengan memperhatikan makna untuk menerjemahkan istilah khusus dalam bahasa sumber (BSu).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerjemahan dokumen peraturan perusahaan penulis menggunakan teknik penerjemahan generalisasi dalam menerjemahkan kosa kata khusus yang ditemukan dalam dokumen tersebut. Penggunaan teknik penerjemahan generalisasi pada kata bahasa sumber, "Upah minimum kabupaten (UMK)" yang merupakan upah minimum yang berlaku di tingkat kabupaten/kota. Kata ini tidak memiliki padanan yang spesifik dalam bahasa sasaran, sehingga diterjemahkan menggunakan istilah yang lebih umum, yaitu "最低工资标准 (zuidī gōngzī biāozhǔn)" yang berarti 'Upah standar minimum.' Selain itu peneliti menggunakan teknik penerjemahan generalisasi pada kata bahasa sumber, "Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)" yang merupakan



surat keterangan yang diterbitkan oleh Polri yang berisikan catatan kejahatan seseorang. Kata ini tidak memiliki padanan yang spesifik dalam bahasa sasaran, sehingga diterjemahkan menggunakan istilah yang lebih umum, yaitu “无犯罪记录证明 (*wú fānzùì jìlù zhèngmíng*)” yang berarti ‘catatan kriminal.’ Peneliti juga menggunakan teknik penerjemahan generalisasi pada kata bahasa sumber, “Hari Raya Idul Fitri” yang merupakan hari besar keagamaan yang menjadi hari libur nasional di Indonesia. Kata ini tidak memiliki padanan yang spesifik dalam bahasa sasaran, sehingga diterjemahkan menggunakan istilah yang lebih umum, yaitu “开斋节 (*kāizhāi jié*)” yang berarti ‘Idul Fitri.’

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan teknik penerjemahan generalisasi dalam menerjemahkan kosa kata khusus dapat membantu penulis menemukan kata yang tepat dan berterima dalam bahasa sasaran. Sehingga hasil penerjemahan peraturan perusahaan tersebut membantu karyawan dari Tiongkok dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kerja dengan mengetahui tata tertib dalam bekerja di PT Demei International Indonesia. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran penerjemahan sebagai rujukan berkenaan dengan implementasi teknik penerjemahan generalisasi pada penerjemahan dokumen. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan penerjemahan dengan teknik penerjemahan generalisasi. Walaupun demikian, penelitian ini tidak luput dari kekurangan. Hasil dokumen penerjemahan tidak dapat di lampirkan dikarenakan merupakan dokumen internal perusahaan sehingga penulis hanya menampilkan beberapa kalimat restrukturisasi penggunaan teknik penerjemahan generalisasi dalam dokumen tersebut. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat menerapkan teknik penerjemahan generalisasi di dalam dokumen perusahaan lainnya, bukan



dokumen yang tidak bisa dipublikasikan seperti yang dilaksanakan di dalam penelitian ini. Dengan begitu, akan terkuak hasil-hasil penelitian tentang penerapan teknik penerjemahan generalisasi dalam penerjemahan yang lebih mendalam dan temuan-temuan yang lebih menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya memberikan kelancaran dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, peneliti mendapat dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada ayah, ibu, dan pihak-pihak dari PT Demei International Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T. K. R. , & E. I. (2023). Proses Penerjemahan. In *Uwais Inspirasi Indonesia* (1st ed., Vol. 1, p. 17). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Andriyany, D.P. (2020). Analisis Konsep Produktivitas Dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Literatur). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang, 1, 22.
- Fadhallah, S. Psi. , M. S. (2021). *Wawancara* (1st ed., Vol. 1). UNJ Press.
- Jihan, S. (2020). Analisis Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Kimi No Nawa. Doctoral Dissertation, Universitas Andalas.



- Mahardika, T.N, & Dr. Mintowati, M. Pd. (2020). Teknik Penerjemahan Subtitle Pada Film Go Ahead 《以家人之名》 (Yǐ Jiārén Zhī Míng) Karya Shui Qianmo (水阡墨) dan Wang Xiongcheng (王雄成) Pada Aplikasi Netflix. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3 (2).
- Naufalia, J.N. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Adaptasi, Amplifikasi, Dan Padanan Lazim Dalam Novel La Fille De Papier Karya Guillaume Musso. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Saputri, E., Dinas Perpustakaan, P., Kearsipan, D., & Lhokseumawe, K. (2021). Strategi Penelusuran Informasi melalui Search Engine (Google). *Jurnal Adabiya*, 2, 233.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Vol. Alfabeta*.
- Yuliana T. (2020). Analisis Kehidupan Tentara Berdasarkan Cerpen Tuo Shui De Rizi (驮水的日子) Hari-hari Membawa Air Karya Wen Yajun. Skripsi, Universitas Darma Persada.



PEMBUATAN BUKLET WISATA BERBAHASA MANDARIN MENGGUNAKAN METODE KOMUNIKATIF DI MUSEUM JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO

Windi Karima¹, Tri Asiaty²

Program Studi D-3 Bahasa Mandarin

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia^{1,2}

windi.karima@mhs.unsoed.ac.id¹, tri.asiati@unsoed.ac.id²

Abstrak

Artikel ini berjudul "Pembuatan Buklet Wisata Berbahasa Mandarin Menggunakan Metode Komunikatif di Museum Jenderal Soedirman Purwokerto". Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah menghasilkan buklet wisata berbahasa Mandarin dengan menggunakan metode komunikatif sebagai upaya memperluas jangkauan informasi mengenai Museum Jenderal Soedirman khususnya kepada wisatawan penutur bahasa Mandarin. Penulis dalam menerjemahkan buklet menggunakan metode komunikatif agar tersampainya pesan secara efektif kepada pembaca. Penulis juga menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi sebagai pendukung. Menggunakan teknik deskripsi dapat membantu penulis dalam proses penerjemahan buklet wisata. Hasil dari penulisan artikel ini adalah buklet wisata berbahasa Mandarin. Manfaat menerjemahkan buklet wisata di Museum Jenderal Soedirman untuk membantu memperkenalkan dan memperluas jangkauan informasi museum melalui buklet wisata kepada wisatawan penutur bahasa Mandarin.

Kata Kunci: buklet wisata, metode komunikatif, teknik penerjemahan,
Museum Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This article is entitled "Making a Chinese Language Travel Booklet Using Communicative Methods at the General Soedirman Museum in Purwokerto". The purpose of writing this article is to produce a tourist booklet in Mandarin using communicative methods as an effort to broaden the reach of information about the General Soedirman Museum, especially for Chinese speaking tourists. The author in translating the booklet uses a communicative method so that the message is conveyed effectively to the reader. The author also uses translation techniques, namely descriptive techniques as a support. Using description techniques can help writers in the process of translating travel booklets. The result of writing this article is a travel booklet in Mandarin. The benefits of translating tourist booklets at the



General Soedirman Museum are to help introduce and expand the range of museum information through tourist booklets to Mandarin-speaking tourists.

Keywords: *travel booklet, communicative method, translation technique, General Soedirman Museum*

PENDAHULUAN

Purwokerto merupakan kota yang berada di Jawa Tengah dengan tempat wisata beragam. Salah satunya adalah wisata sejarah seperti museum yang dapat dijadikan sebagai tempat edukasi sekaligus hiburan (Asmara, 2019). Museum yang dapat dijadikan sebagai edukasi dan hiburan yaitu Museum Jenderal Soedirman. Museum Jenderal Soedirman merupakan museum yang dibangun oleh Dinporabudpar Banyumas untuk mengenang jasa-jasa Jenderal Soedirman. Museum ini berisi replika sejarah Jenderal Soedirman dan merupakan tempat bersejarah di Purwokerto yang cocok dijadikan destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun asing.

Museum Jenderal Soedirman memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun asing. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pada bulan Januari 2022 mencapai 143.578 kunjungan. Pada bulan Juni 2022 kunjungan wisatawan asing mencapai 345.438 kunjungan. Dari data tersebut kunjungan wisatawan asing ke Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan wisatawan penutur bahasa Mandarin akan mengunjungi museum ini. Sehingga, pihak museum berupaya meningkatkan wisatawan dan pelayanan informasi melalui buklet wisata berbahasa Mandarin agar wisatawan penutur bahasa Mandarin tidak kesulitan memahami sejarah Jenderal Soedirman .

Buklet sendiri merupakan media informasi yang berbentuk buku dengan tujuan untuk menginformasikan ataupun mempromosikan



sesuatu (Dewi, 2017). Buklet wisata Museum Jenderal Soedirman berisi tentang Museum Jenderal Soedirman dan sejarah Jenderal Soedirman. Buklet ini nantinya juga disebarluaskan melalui media sosial yang dimiliki oleh museum sebagai upaya untuk memperluas jangkauan informasi agar mempermudah menarik kunjungan wisatawan penutur bahasa Mandarin.

Berdasarkan pemaparan di atas, kontribusi yang diberikan penulis yaitu dengan membantu Museum Jenderal Soedirman Purwokerto dalam menghasilkan terjemahan buklet wisata berbahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif. Alasan penulis menggunakan metode komunikatif karena bersifat komunikatif artinya mudah dipahami dan dimengerti sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memperhatikan sasaran pembaca. Penulis juga menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi untuk menerjemahkan istilah.

METODOLOGI

Dalam proses kegiatan diperlukan data-data yang dapat mendukung penyusunan buklet serta menghasilkan karya ilmiah yang baik. Untuk mendapatkan data-data penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Pertama, metode observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek (Hasanah, 2017). Kedua, metode pengumpulan data melalui wawancara, merupakan tanya jawab untuk menggali informasi dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan narasumber (Hakim, 2013).

Pada pembuatan buklet berbahasa Mandarin penulis menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Metode penerjemahan komunikatif adalah metode yang lebih cenderung pada bahasa sasaran (Bsa). Metode



penerjemahan ini berusaha menghasilkan makna kontekstual bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami maksud penulis (Maharani, 2019). Dalam penerapannya, metode ini mereproduksi makna kontekstual dengan sedemikian rupa sehingga aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat dimengerti oleh pembaca (Wijayanti, 2018) (Wibowo, 2019).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Selama kegiatan penerjemahan buklet wisata Museum Jenderal Soedirman berbahasa Mandarin, penulis dalam proses penerjemahannya menerapkan tiga tahapan yaitu tahap analisis, pengalihan pesan dan restrukturisasi. Berikut penjelasan beberapa contoh kalimat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi:

Tabel 1

Contoh penerapan metode komunikatif dengan teknik deskripsi

Bahasa sumber	Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, Soedirman menjabat sebagai komandan di Divisi V TKR Purwokerto.
---------------	---



Bahasa sasaran komunikatif dan teknik deskripsi	<p>1945 年 8 月 17 日印尼独立后，苏迪曼担任第五师 TKR 普禾加多的指挥官。（TKR 代表人民安全军，由印尼政府于 1945 年 10 月 5 日成立）</p> <p><i>(1945 nián 8 yuè 17 rì yìnní dúlì hòu, sū dí mǎn 29 suìle dānrèn dì wǔ shī TKR1 pǔ hé jiā duō de zhǐhuī guān. (TKR dài biǎo rén mǐn ānquán jūn, yóu yìnní zhèngfǔ yú 1945 nián 10 yuè 5 rì chénglì.))</i></p>
---	--

Berdasarkan tabel 1 di atas contoh kalimat pertama menggunakan metode komunikatif. Penulis menerjemahkan kalimat pada bahasa sumber sesuai dengan tata bahasa pada bahasa sasaran. Penulis dalam menerjemahkan kata “TKR” tetap sama, karena penulis merasa tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin. Sehingga, penulis menjelaskan kata tersebut dengan menggunakan teknik deskripsi yaitu teknik yang mengganti istilah atau ungkapan dengan deskripsi agar mempermudah pembaca sasaran. Sehingga dalam bahasa sasaran menjadi “TKR 代表人民安全军，由印度尼西亚政府于 1945 年 10 月 5 日成立” yang berarti “TKR singkatan dari Tentara Keamanan Rakyat yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 05 Oktober 1945”.

Tabel 2

Contoh penerapan metode komunikatif dengan teknik deskripsi

Bahasa sumber	Pada pertempuran ini sekutu dapat dikalahkan dengan taktik Supit Urang.
Bahasa sasaran komunikatif dan teknik deskripsi	这场战斗，可以使用 Supit Urang 战术击败盟友。（Supit Urang 是一种双方进攻的技术，目的是让敌人被抓住）

	(zài zhè chǎng zhàndòu, kěyǐ shǐyòng Supit Urang ² zhànshù jībài méngyǒu. (Supit Urang shì yī zhǒng shuāngfāng jìngōng de jìshù, mùdì shì ràng dírén bèi zhuā zhù.))
--	---

Pada tabel 2 contoh kalimat dalam buklet dengan menggunakan metode komunikatif. Penulis dalam menerjemahkan kata “Supit Urang” pada bahasa sumber tetap sama dikarenakan tidak ada padanan yang tepat. Sehingga penulis, mendeskripsikan kata tersebut agar pembaca mudah memahami. Kata “Supit Urang” artinya yaitu teknik penyerangan dari dua sisi yang bertujuan membuat musuh tertangkap. Kemudian pada bahasa sasaran menjadi “Supit Urang 是一种双方进攻的技术，目的是让敌人被抓住 (Supit Urang shì yī zhǒng shuāngfāng jìngōng de jìshù, mùdì shì ràng dírén bèi zhuā zhù)” menggunakan teknik deskripsi agar kata tersebut mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

Tabel 3

Contoh penerapan metode komunikatif dengan teknik deskripsi

Bahasa sumber	Soedirman bersekolah di HIS Cilacap dan tamat tahun 1930.
Bahasa sasaran komunikatif dengan teknik deskripsi	苏迪曼就读于支拉扎的 HIS，并于 1930 年毕业。 (HIS 是荷兰人在印尼创办的一所小学级别的学校) (Sū dí màn jiùdú yú zhī lā zhā de HIS, bìng yú 1930 nián bìyè. (HIS shì hélán rén zài yìnní chuàngbàn de yī suǒ xiǎoxué jíbié de xuéxiào.))



Tabel 3 di atas adalah contoh kalimat ketiga menggunakan metode komunikatif. Kata “Cilacap” diterjemahkan menjadi “支拉扎 zhī lā zhā”. Pada bahasa sasaran kata Cilacap terdapat padanannya. Penulis dalam menerjemahkan kata “HIS” tetap sama, karena penulis merasa tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin. HIS sendiri diartikan sebagai “Hollandsche Inlandsche (HIS) adalah sekolah yang dibuat oleh Belanda di Indonesia setingkat dengan sekolah dasar.” dalam bahasa sasaran menjadi “HIS 是荷兰人在印尼创办的一所小学级别的学校 (HIS shì hólán rén zài yìnní chuàngbàn de yī suǒ xiǎoxué jíbìe de xuéxiào)”. Sehingga, penulis menjelaskan kata tersebut dengan menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi. Teknik ini mendeskripsikan kata, ungkapan, atau istilah agar pembaca sasaran tidak merasa kesulitan memahami kata tersebut.

Tabel 4

Contoh penerapan metode komunikatif

Bahasa sumber	Setelah itu, Soedirman diangkat menjadi Daidancho atau Daidan III di Kroya, Banyumas.
Bahasa sasaran komunikatif	之后，苏迪曼在 Banyumas 的 Kroya 被任命为 Daidancho 或 Daidan 三。Daidanco 是相当于一个营的最高 PETA 部队。 (Zhīhòu, sū dí màn zài Banyumas de Kroya bèi rèn mìng wèi Daidancho huò Daidan sān. (Daidanco shì xiāngdāng yú yīgè yíng de zuìgāo PETA bùduì。))



Tabel 4 di atas adalah contoh kalimat keempat menggunakan metode komunikatif karena struktur bahasa mengikuti struktur bahasa sasaran. Penulis dalam menerjemahkan kata “Daidanco” tetap sama, karena penulis merasa tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin. Daidanco sendiri diartikan sebagai “Daidancho adalah pasukan PETA yang paling tinggi setara dengan batalyon.” dalam bahasa sasaran menjadi “Daidanco 是相当于一个营的最高 PETA 部队。(Daidanco shì xiāngdāng yú yīgè yíng de zuìgāo PETA bùduì.)” . Sehingga, penulis menjelaskan kata tersebut dengan menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi agar pembaca sasaran tidak merasa kesulitan memahami kata tersebut.

KESIMPULAN

Pembuatan buklet wisata di Museum Jenderal Soedirman berbahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi sebagai pendukung. Penulis dalam proses mengumpulkan bahan berupa data maupun informasi menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Beberapa tahapan yang dilakukan penulis seperti persiapan, pelaksanaan, dan hasil akhir. Dalam proses penerjemahan buklet wisata ini penulis menggunakan metode komunikatif agar pesan tersampaikan kepada sasaran pembaca dan teknik deskripsi digunakan sebagai pendukung.

Dalam proses penerjemahan terdapat istilah-istilah di dalam buklet wisata yang tidak dapat ditemukan padanannya pada bahasa Mandarin, maka penulis menerjemahkan istilah tersebut menggunakan teknik penerjemahan deskripsi. Beberapa istilah yang ada di buklet yaitu Raden, Supit Urang, PETA, TKR, dan Palagan Ambarawa. Dengan menggunakan teknik penerjemahan deskripsi, wisatawan penutur bahasa asing dapat



memahami dan mengerti kata atau istilah tersebut yang terdapat di dalam buklet wisata. Buklet wisata Museum Jenderal Soedirman dapat memudahkan wisatawan penutur bahasa Mandarin, memperluas jangkauan informasi terkait museum agar diminati dan dikunjungi oleh wisatawan penutur bahasa Mandarin.

UCAPAN TERIMA KASIH/ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Bapak Toni selaku pimpinan Museum Jenderal Soedirman sekaligus pembimbing PKL dan Ibu Dewi Kamawati Pertiwi, S.IP selaku kepala UPT Lokawisata Purwomas. Museum Jenderal Soedirman Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktik kerja di Museum Jenderal Soedirman Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. (2019). *Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10-20.
- Dewi, F., Suib Awrus, M. P., & Syafei, M. A. (2017). *Perancangan Booklet Sebagai Media Promosi Objek Wisata Kabupaten Pesisir Selatan. Serupa The Journal of Art Education*, 4(2).
- Fadhallah, R. A., & Psi, S. (2021). *Wawancara*. UNJ PRESS.
- Hakim, L. N. (2013). *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 4(2), 165-172.
- Hartono, Rudi. 2017. *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktik Penerjemahan)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara



- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. At-Taqaddum, 8(1), 21-46.
- Isnaeni, N., Rasyid, Y., & Emzir, E. (2018). *Penerjemahan Istilah Budaya Bahasa Mandarin dalam Novel 边旅行边恋爱 (Biān lǚxíng Biān Liàn'ài)*. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 35-60.
- Kardimin, K. (2018). *Ragam Penerjemahan. Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 187-202.
- Maharani, A. K. (2019). *The Analysis on Translation Techniques and Translation Quality of Chinese Culture Social Term*. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 4(1), 9-18.
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 1-8.
- Putra, Y. O., Syafwandi, M. S., San Ahdi, M. S., & Ds, M. (2017). *Perancangan Komunikasi Visual Booklet Promosi Pariwisata Danau Kembar Alahan Panjang*. *Dekave: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2).
- Saragih, F. A. (2017). *Penggunaan strategi struktural dan semantik dalam terjemahan cerita rakyat Jepang "Donguri dan kucing hutan" karya Antonius Pudjo*. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 9(1), 11-25.
- Wibowo, Albert Surya. (2019). *Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama*. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 3(1), 1-17
- Wijayanti, G. (2018). *Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa*. *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama*, 24(2).
- Yuniana, D. (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Blitar (Studi Kasus Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar)*.



OPTIMALISASI PENGUASAAN “的”, “地”, “得” MELALUI PENERAPAN MEDIA PERMAINAN “幸运数字” Xìngyùn Shùzì

Yohanna Aprillia Purwaningtyas¹, Jingga Phraise Adonai², Sarah Nur Atmifah Retno³, Yogi Bagus Adhimas⁴, Febi Warta Nur Ani⁵

^{1,2,3,4}) Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

⁵) Pendidikan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Mojokari

yohannaaprillia.22010@mhs.unesa.ac.id¹,

jinggaphraise.22008@mhs.unesa.ac.id², sarah.22028@mhs.unesa.ac.id³,

yogiadhimas@unesa.ac.id⁴, febiwarta.nurani@gmail.com⁵

Abstrak

Penggunaan kata bantu struktural dalam bahasa Mandarin merupakan salah satu materi yang cukup sulit dipelajari oleh para pembelajar bahasa Mandarin. Selama kegiatan perkuliahan berlangsung, mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan 的 de, 得 de dan 地 de. Hal tersebut disebabkan oleh masih kurangnya pemanfaatan media yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif. Oleh karena itu diperlukan pengembangan media pembelajaran agar dapat mengoptimalkan penguasaan 的 de, 得 de dan 地 de bagi para pembelajar. Untuk melihat perbedaan antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, linguistik kontrastif digunakan, dengan penekanan pada pemahaman dan penggunaan kata bantu struktural 的 de, 得 de dan 地 de. Artikel ini menyoroti perbandingan penggunaan 的 de, 得 de dan 地 de dalam bahasa Indonesia dan memberikan metode inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara Mandarin dengan menggunakan media permainan 幸运数字 Xìngyùn shùzì. Hasil yang diperoleh yakni penggunaan media permainan 幸运数字 Xìngyùn shùzì dapat mendorong penguasaan mahasiswa terhadap komponen 的 de, 得 de dan 地 de. Hal tersebut berdasarkan pada survei yang diambil dari 25 responden menunjukkan bahwa 70,8% atau sebanyak 17 mahasiswa merasa bahwa media permainan 幸运数字 Xìngyùn shùzì dapat memberikan pemahaman lebih terhadap penguasaan komponen 的 de, 得 de dan 地 de. Dengan pendekatan metodologi deskriptif kualitatif, yang demikian hal tersebut dapat dipaparkan sebagai solusi atas kesulitan pemahaman komponen 的 de, 得 de dan 地 de pada mahasiswa.

Kata Kunci: Bahasa Mandarin, linguistik kontrastif, media permainan



摘要

汉语中结构性助词的使用是汉语学习者面临的难题之一。在讲座中，学生们经常很难区分“的”、“得”和“地”的用法。这种困难是由于媒体利用不足，无法积极地吸引学生而产生的。因此，需要开发学习媒体以优化学习者对“的”、“得”和“地”的掌握。为了观察汉语和印尼语之间的差异，采用对比语言学，重点关注结构性助词“的”、“得”和“地”的理解和使用。本文强调了在印尼语中使用的“的”、“得”和“地”的比较，并引入了一种创新方法，利用游戏媒体“幸运数字”提高汉语口语技能。结果表明，使用“幸运数字”游戏媒体可以提升学生对“的”、“得”和“地”的掌握。对25名受访者进行的调查显示，70.8%或17名学生认为“幸运数字”游戏媒体更好地理解了对“的”、“得”和“地”的掌握。因此，这可以作为学生在理解“的”、“得”和“地”组成部分时面临的挑战的解决方案。

关键词: 汉语, 对比语言学, 游戏媒体

PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu-satunya alat untuk mentransfer ide dari satu manusia ke manusia lain. Bahasa manusia adalah alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siapa saja. Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi, bekerjasama, menyampaikan maksud, keinginan, dan perasaan seseorang. Bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau



berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya (N Noermanzah, 2019).

Bahasa Mandarin menjadi bahasa nasional Tiongkok dan semakin diminati banyak orang seiring dengan kemajuan Tiongkok dalam mengembangkan ekonomi yang dikenal dengan sebutan Macan Asia (NA Ndruru, 2022). Bahasa Mandarin mempunyai peran dalam Komunikasi Perusahaan Tiongkok di Indonesia. Banyak perusahaan Tiongkok yang berinvestasi di Indonesia, sehingga penguasaan bahasa Mandarin semakin penting. Bahasa Mandarin berperan mendorong terciptanya relasi komunikasi yang baik sebagai jembatan antara Indonesia dan Tiongkok dalam membangun relasi. Tujuan memahami bahasa asing adalah untuk menerapkan aturan-aturan bahasa tersebut dalam proses komunikasi, oleh karena itu, penting bagi para pelajar bahasa asing untuk menyadari bahwa pengetahuan yang diperoleh harus dapat diimplementasikan dalam keterampilan berbicara, membaca, dan menulis (Adhimas et al., 2023). Pengoptimalan pembelajaran bahasa Mandarin yaitu peningkatan permintaan akan pembelajaran bahasa Mandarin membuat peran pengajar semakin penting.

Linguistik kontrastif adalah suatu pendekatan linguistik yang membandingkan dua atau lebih bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaan di antara mereka (M Rohim, 2013). Metode pembelajaran bahasa ini membandingkan bahasa pertama dan kedua untuk membantu melakukan perbaikan kesalahan dan meningkatkan pemahaman tentang perbedaan persamaan antara kedua bahasa tersebut. Fungsi studi dari linguistik kontrastif adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan struktural antara dua bahasa yang dibandingkan dalam hal struktur, tata bahasa, kosakata, dan aspek-aspek lain dari bahasa. Hal tersebut dapat membantu dalam penyusunan metode, strategi, dan pendekatan yang tepat untuk pengajaran bahasa.



Studi linguistik kontrastif berguna dalam berbagai konteks, seperti mengungkapkan adanya perbedaan kontras antara dua bahasa, membantu dalam pengembangan linguistik sebagai ilmu murni, mengidentifikasi perbedaan dan persamaan struktural antara dua bahasa, membantu dalam menelaah kesalahan peserta didik dalam mempelajari bahasa kedua, juga termasuk sebagai solusi alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa asing yaitu pengajaran interferensi yang dapat mengakibatkan proses pemerolehan bahasa mengalami hambatan tertentu atau kurang efektif, penerjemahan, dan linguistik terapan. Dalam pembelajaran bahasa asing, memahami perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa target dapat membantu pembelajar menghindari kesalahan umum yang muncul akibat interferensi bahasa ibu (R Mantasiah, 2020). Studi linguistik kontrastif melibatkan analisis perbandingan antara fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan tata bahasa lainnya dari bahasa yang dibandingkan. Metode ini memungkinkan linguistik untuk mengidentifikasi pola dan aturan umum dalam bahasa-bahasa tersebut, serta memahami perbedaan-perbedaan yang mungkin menimbulkan kesulitan bagi pembelajar atau penerjemah.

Kata bantu mengikuti di belakang kata atau frasa untuk memberikan makna tambahan, hubungan tata Bahasa dan intonasi. Partikel adalah kata yang memiliki makna gramatikal dan hanya dapat berfungsi dengan kata penuh. Kata bantu tidak memiliki arti konkret, tidak dapat berdiri sendiri, dan dibaca dengan nada netral. Kata bantu terbagi menjadi tiga kategori: kata bantu struktural, kata bantu aspek dan kata bantu modal berdasarkan fungsinya.

Kata bantu struktural merupakan salah satu bagian dari kata abstrak. Kata bantu struktural 的 *de*, 得 *de*, 地 *de* memiliki kesamaan bunyi (homofon) namun penulisan serta penggunaannya sangatlah berbeda sehingga hal ini menyebabkan pembelajar seringkali melakukan kesalahan



dalam penggunaan kata bantu struktural tersebut. Dalam mempelajari bahasa asing, tentu pasti akan pernah menemukan kesulitan dan melakukan kesalahan dalam pengaplikasiannya. Salah satunya karena adanya perbedaan dalam kedua bahasa. Perbedaan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia ada dalam hal tata bahasa, kosakata, struktur, alfabet, pelafalan, penggunaan kata keterangan, dan penyusunan kalimat pada keduanya

Studi perbandingan ini akan mendalami pemahaman tentang perbedaan dan persamaan dalam penggunaan pronomina dalam kedua bahasa ini. Hasil dari studi ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Mandarin akan lebih mencermati hal ini agar tidak melakukan kesalahan dalam penempatan kata bantu struktural 的 *de*, 得 *de* dan 地 *de*, pada kalimat dalam bahasa Mandarin saat dalam proses pembelajaran maupun praktik berbahasa Mandarin sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya kesulitan dalam memahami dan menggunakan kata-kata kunci dalam bahasa Mandarin, yaitu 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de*, serta perbedaan makna dan penggunaannya dalam kalimat. Gap pemahaman ini dapat menyebabkan kebingungan dalam pembelajaran bahasa Mandarin, terutama bagi pemula yang sedang belajar tata bahasa. Ketiga kata kunci ini memiliki peran yang signifikan dalam struktur kalimat Mandarin, dan kekeliruan dalam penggunaannya dapat mengubah makna secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam untuk menyelesaikan ketidaksesuaian pemahaman dan penggunaan kata-kata tersebut dalam konteks kalimat berbahasa Mandarin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan penguasaan pemahaman dan penggunaan kata kunci 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* melalui penerapan media permainan berbasis bahasa Mandarin yang disebut 幸运



数字 *Xìngyùn shùzì*. Analisis kontrastif yang diupayakan untuk membedakan struktur antara dua bahasa atau membandingkan perbedaan secara berkaidah antara dua bahasa atau lebih yang lebih difokuskan untuk memberikan penjelasan yang objektif. Melalui pendekatan kontrastif maka akan didapatkan kekhasan dari bahasa masing-masing. Studi kontrastif memungkinkan untuk mengungkapkan perbedaan dan persamaan antar bahasa. Manfaat yang dapat diambil dari linguistik kontrastif yakni, melalui linguistik kontrastif dapat mengungkap aspek perbedaan yang kontras antara bahasa pertama dan bahasa kedua secara berkaidah sebagai kekhasan dari masing-masing bahasa. Selain itu, hasil dari analisis kontrastif dapat dimanfaatkan sebagai bahan belajar bagi pembelajar bahasa asing, penyusunan buku ajar, dan mengurangi kesulitan atau kesalahan berbahasa kedua.

Penguasaan yang baik terhadap penggunaan 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* dalam bahasa Mandarin sangat penting untuk memahami dan menggunakan bahasa tersebut dengan benar. Penerapan media permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dapat membantu pembelajar untuk memahami perbedaan penggunaan ketiga kata tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan dalam "Studi Pengajaran Mandarin di Indonesia", penerapan media permainan dapat membantu pembelajar untuk belajar bahasa Mandarin dengan lebih efektif. Maka manfaat penggunaan media permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* ialah dapat membantu pembelajar untuk memahami perbedaan penggunaan 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, penerapan media permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dapat memberikan manfaat dalam optimalisasi penguasaan 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* dalam bahasa Mandarin, dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Dalam konteks analisis kontrastif, penerapan media permainan ini dapat membantu



pembelajar untuk membandingkan dan memahami perbedaan penggunaan ketiga kata tersebut dalam bahasa Mandarin dan membandingkannya dengan bahasa Indonesia. Dengan demikian, penerapan media permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dapat memberikan manfaat dalam optimalisasi penguasaan 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* dalam bahasa Mandarin, dengan cara yang lebih menarik dan efektif, serta membantu pembelajar untuk memahami perbedaan antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Dari penjelasan di atas, rumusan masalah yang bisa dihimpun adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar perbedaan antara 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* dan kata padanannya dalam bahasa Indonesia. Di mana sebelum juga telah dikirimkan kuesioner untuk memberikan legitimasi tambahan bahwasannya 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* merupakan komponen bahasa Mandarin yang sangat diperlukan untuk diberikan perlakuan khusus, salah satunya dengan penciptaan media pembelajaran di mana pada penelitian ini berbentuk permainan. Permainan tersebut juga akan dianalisis kemudian dipaparkan bahwa benar media tersebut bisa digunakan untuk mendorong penguasaan bahasa Mandarin para pembelajar dalam komponen 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de*. Penelitian ini dapat dipentingkan karena dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Mandarin sangat penting dalam komunikasi perusahaan Tiongkok di Indonesia sebagai alat komunikasi bisnis. Oleh karena itu, pengoptimalan pembelajaran bahasa Mandarin perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan mempererat hubungan pengajar dan peserta didik, serta meningkatkan keinginan kuat masyarakat yang tertarik untuk mempelajari bahasa Mandarin (LP Vencania, 2017).

METODOLOGI



Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati, dan merupakan pendekatan yang memperhitungkan latar belakang dan individu secara utuh (Lexy J Moleong, 2005).

Pengumpulan data kuesioner yang merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode deskriptif dengan cara melakukan penelitian survey, yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner secara *online*. Kuesioner tersebut disebar kepada responden melalui *Google Form* yang dikirimkan melalui pesan *WhatsApp*. Sumber data penelitian diambil dari kuesioner dari mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2022 kelas A pada hari Senin tanggal 27 November 2023. Total responden yang berhasil mengisi kuesioner sampai tenggat waktu yang telah dijadwalkan adalah sebanyak 25 responden. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Penelitian yang disebar adalah pertanyaan untuk yang berlandaskan hipotesis bahwa 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* memang merupakan sebuah komponen yang sangat diperlukan untuk diberi perlakuan khusus, dan pemberian media pembelajaran permainan tersebut merupakan salah satu usaha yang dapat diterapkan. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini efektif untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik. Berikut merupakan sajian data berdasarkan hasil dari kuesioner:



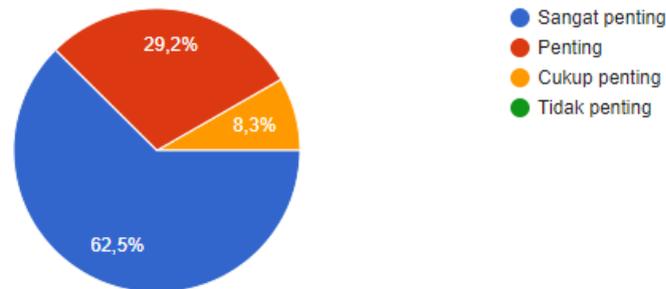
Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan yang sering timbul dalam penggunaan karakter 的 *de*, 地 *de*, 得 *de* dalam bahasa Mandarin. Pendekatan yang diambil adalah melibatkan penggunaan permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap karakter-karakter tersebut. Metode penelitian ini dirancang untuk menganalisis apakah pendekatan bermain 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* mampu memudahkan pemahaman penggunaan 的 *de*, 地 *de*, 得 *de*. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa yang sedang belajar bahasa Mandarin di lingkungan prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2022 kelas A Universitas Negeri Surabaya. Instrumen penelitian melibatkan serangkaian pertanyaan sebelum dan sesudah proses pembelajaran karakter 的 *de*, 地 *de*, 得 *de*, serta pencatatan aktivitas yang dilakukan peserta saat bermain 幸运数字 *Xìngyùn shùzì*. Proses intervensi membagi peserta menjadi dua kelompok, satu kelompok bermain 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dan kelompok lainnya mengikuti pembelajaran biasa di dalam kelas. Analisis data penelitian fokus pada perbedaan skor dari tes sebelum dan sesudah pembelajaran, dengan perbandingan antara kelompok yang bermain 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dan kelompok yang belajar secara konvensional. Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta yang terlibat dalam permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dalam penggunaan karakter 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de*.

HASIL

Dari hasil pengumpulan data dengan kuesioner terstruktur yang disebar menggunakan *Google Form* didapatkan responden sebanyak 24 mahasiswa dari prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2022 kelas A.

Menurut Anda apakah komponen dalam pembelajaran Bahasa Mandarin yakni "的"
"得" "地" sangat penting untuk dipelajari atau tidak?

24 jawaban

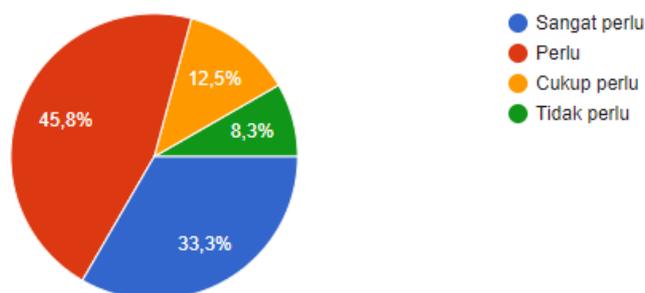


Gambar 1.1

Diagram pada **Gambar 1.1** menunjukkan bahwa 62,5% responden atau sebanyak 15 mahasiswa merasa bahwa komponen dalam bahasa Mandarin yakni 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* sangat penting untuk dipelajari. Diikuti 29,2% responden atau sebanyak 7 mahasiswa merasa bahwa komponen dalam bahasa Mandarin yakni 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* penting untuk dipelajari. Kemudian sisanya, yakni 8,3% atau sebanyak 2 mahasiswa merasa tidak penting untuk mempelajari komponen 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de*.

Menurut Anda apakah media pembelajaran yang memudahkan dalam penggunaan komponen "的" "得" "地" sangat diperlukan?

24 jawaban



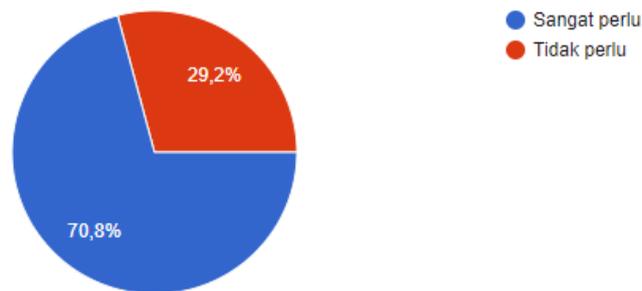
Gambar 1.2

Diagram pada **Gambar 1.2** menunjukkan bahwa sebesar 45,8% responden atau sebanyak 11 mahasiswa merasa bahwa penggunaan media pembelajaran memudahkan dalam memahami komponen 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* diperlukan. Diikuti 33,3% (8 mahasiswa) merasa sangat memerlukan media pembelajaran. Sebesar 12,5% responden (3 mahasiswa) merasa cukup memerlukan media pembelajaran. Sedangkan, sisanya yakni sebesar

8,3% responden (2 mahasiswa) merasa tidak memerlukan media pembelajaran.

Apakah Anda menginginkan adanya sebuah media pembelajaran penggunaan komponen "的" "得" "地" dalam kelas Anda?

24 jawaban

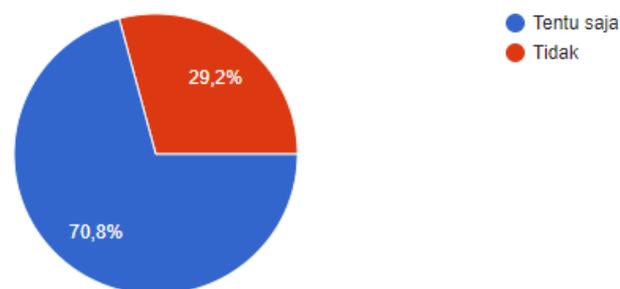


Gambar 1.3

Diagram pada **Gambar 1.3** menunjukkan bahwa 70,8% responden atau sebanyak 17 mahasiswa merasa bahwa menginginkan adanya sebuah media pembelajaran penggunaan komponen dalam bahasa Mandarin yakni 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de*. Kemudian sisanya 29,2% responden atau sebanyak 7 mahasiswa merasa bahwa tidak menginginkan adanya sebuah media pembelajaran penggunaan komponen dalam bahasa Mandarin yakni 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de*.

Apakah menurut Anda penggunaan media pembelajaran "幸运数字" dapat mendorong penguasaan mahasiswa terhadap komponen "的" "得" "地" dalam kelas Anda?

24 jawaban



Gambar 1.4

Diagram pada **Gambar 1.4** menunjukkan bahwa 70,8% responden atau sebanyak 17 mahasiswa merasa bahwa penggunaan media pembelajaran 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dapat mendorong penguasaan



mahasiswa terhadap komponen dalam bahasa Mandarin yakni 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de*. Sisanya 29,2% responden atau sebanyak 7 mahasiswa merasa penggunaan media pembelajaran 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* tidak dapat mendorong penguasaan mahasiswa terhadap komponen dalam bahasa Mandarin yakni 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de*.

Hasil kuesioner di atas merupakan sumber data penelitian diambil dari mahasiswa prodi pendidikan bahasa mandarin angkatan 2022 kelas A pada hari senin 27 November 2023. Total responden yang berhasil mengisi kuesioner sampai tenggat waktu yang telah dijadwalkan adalah sebanyak 24 responden, hasil data yang pertama pada **Gambar 1.1** menunjukkan komponen 的 *de*, 得 *de* dan 地 *de* sangat penting untuk dipelajari. Hasil data kedua pada **Gambar 1.2** menghasilkan jawaban sangat perlu untuk adanya penggunaan media pembelajaran dan komponen 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de*. Hasil data ketiga pada **Gambar 1.3** menghasilkan jawaban yang sangat diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran penggunaan komponen 的 *de*, 得 *de* dan 地 *de* dalam proses belajar di kelas. Hasil yang keempat pada **Gambar 1.4** menunjukkan adanya penggunaan media pembelajaran 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dapat mendorong penguasaan materi terhadap komponen 的 *de*, 得 *de* dan 地 *de*, penerapan media pembelajaran dengan fokus pada komponen 的 *de*, 得 *de* dan 地 *de* tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa mandarin tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan efektif. Dengan demikian, seluruh artikel ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dapat memberikan kontribusi positif dalam pengajaran karakter bahasa mandarin, mencakup aspek-aspek seperti pengenalan karakter, pengembangan keterampilan visual dan auditif, serta peningkatan motivasi siswa. Rekomendasi yang diberikan juga menunjukkan arah untuk pengembangan lebih lanjut dalam integrasi media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam kurikulum bahasa mandarin.

Kata bantu struktural adalah bagian dari kata abstrak. 的 *de*, 得 *de*, dan 地 *de* memiliki bunyi yang sama (homofon), tetapi mereka ditulis dan digunakan dengan cara yang berbeda, sehingga pembelajar sering melakukan kesalahan saat menggunakan kata bantu struktural. Pembelajar bahasa asing pasti akan mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan saat menggunakannya. Pasti ada banyak perbedaan antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, terutama dalam hal tata bahasa, pelafalan, dan aspek lain.

Media permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* terinspirasi oleh akun YouTube PBSI B 2018 [https://youtu.be/\[3yb\]PJP8c4?si=M3R3XAdZbJflkpi8](https://youtu.be/[3yb]PJP8c4?si=M3R3XAdZbJflkpi8)

yang menjadi inspirator media pembelajaran penelitian ini dengan judul "幸运数字 *Xìngyùn shùzì*". Cara bermain 幸运数字 *Xìngyùn shùzì*:

- 1) Peserta didik dipanggil secara acak untuk memilih angka keberuntungannya yang tertulis pada papan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì*.
- 2) Setelah peserta didik memilih angka sesuai dengan yang diinginkannya, pendidik dapat membantu membuka angka tersebut kemudian di dalamnya ada 3 kalimat yang sama namun menggunakan 3 komponen 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* yang berbeda.
- 3) Peserta didik diminta untuk menentukan yang mana saja penggunaan komponen 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de* yang benar dan membacakannya dengan lantang di depan kelas.
- 4) Apabila peserta didik dapat menjawab dengan benar, maka akan diperbolehkan duduk kembali serta mendapatkan poin atau skor. Apabila peserta didik tidak dapat menjawab, peserta didik mendapatkan 2 kali kesempatan untuk dibantu oleh teman.

Dengan memanfaatkan pendekatan bermain, diharapkan para pembelajar bahasa Mandarin dapat lebih mudah memahami perbedaan signifikan antara ketiga kata kunci ini dan dapat mengaplikasikannya secara tepat dalam kalimat. Media permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dirancang khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga pemahaman tata bahasa Mandarin dapat ditingkatkan dengan lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi inovatif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Mandarin, khususnya dalam penggunaan kata kunci 的 *de*, 地 *de*, dan 得 *de*.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan 的 *de*

a. Penggunaan kata 的 *de* untuk menyatakan kepemilikan

Penggunaan kata 的 *de* dalam bahasa Mandarin untuk menampung kepemilikan merupakan konsep penting. Kata ini berfungsi sebagai kata depan kepemilikan.

Rumus: Kata benda(subjek) + 的 *de* + kata benda kepemilikan

Contoh: 你的苹果。

Nǐ de píngguǒ。

Apel milikmu.

Dalam contoh ini, kata 的 *de* di sini digunakan untuk menunjukkan kepemilikan 你 *nǐ* kamu atau Anda, merupakan subjek atau pemilik. 的 *de* Kata depan kepemilikan, menunjukkan bahwa ada kepemilikan atau hubungan dengan subjek. 苹果 *píngguǒ* apel, benda yang dimiliki.

Sehingga, secara keseluruhan, berarti "Apel milikmu" atau "Apel yang dimiliki olehmu". Penggunaan 的 *de* ini memberikan informasi tentang hubungan kepemilikan antara subjek dan objek dalam kalimat tersebut.

Dalam bahasa Indonesia, konsep kepunyaan juga diungkapkan dengan menggunakan kata "punya" atau dengan menambahkan kata ganti posesif seperti "saya", "kamu", "dia", dan sebagainya. Contohnya 你的苹果 *Nǐ de píngguǒ* dalam bahasa Mandarin setara dengan "apel punya kamu" dalam bahasa Indonesia.

Sebagai perbandingan, dalam bahasa Indonesia kita tidak memiliki kata khusus yang setara dengan 的 *de* untuk menyatakan kepemilikan, tetapi kita mengandalkan kata "punya" dan konstruksi kalimat dengan kata ganti posesif.

b. Penggunaan kata 的 *de* untuk menyatakan kata sifat kepemilikan

Rumus: Kata sifat + 的 *de* + kata benda

Contoh: 红色的花。

Hóngsè de huā。

Bunga yang merah

Dalam contoh ini, 红色 *hóngsè* merah, merupakan kata sifat yang memberikan deskripsi pada objek berikutnya. 的 *de* kata depan kepunyaan atau kata sifat kepemilikan, menandakan hubungan antara kata sifat dan objek yang dideskripsikan.

花 *huā* bunga, objek yang mendapatkan atribut merah. Jadi dapat diterjemahkan sebagai "Bunga yang merah" atau "Bunga berwarna merah". Penggunaan 的 *de* di sini membantu mengaitkan kata sifat dengan objek yang mendapat deskripsi, sehingga kita dapat memahami ciri atau sifat yang dimiliki oleh objek tersebut.

Dalam bahasa Indonesia, konsep kepemilikan diungkapkan dengan menggunakan kata "yang" merujuk ke sifat subjek atau ciri ciri subjek. Contohnya 红色的花 *Hóngsè de huā* dalam bahasa Mandarin setara dengan "bunga yang berwarna merah" dalam bahasa Indonesia.

Sebagai perbandingan, dalam bahasa Indonesia kita tidak memiliki kata khusus yang setara dengan 的 *de* untuk menyatakan kepemilikan, tetapi kita mengandalkan kata "yang" merujuk ke sifat atau ciri ciri yang dimiliki oleh subjek.

c. Penggunaan kata 的 *de* menyatakan kata kerja aksi

Kata kerja aksi disini maksudnya adalah sebuah kata yang menjelaskan tentang aksi yang dilakukan pada kata benda.

Rumus: Kata kerja aksi + 的 *de* + kata benda

Contoh: 洗的衣服。

Xǐ de yīfú。

Baju yang dicuci

Dalam contoh ini, 洗 *xǐ* cuci, merupakan kata kerja aksi yang memberikan informasi tentang tindakan yang dilakukan pada objek berikutnya. 的 *de* kata depan kepemilikan atau kata sifat kepemilikan, dalam hal ini, menunjukkan hubungan antara kata kerja aksi dan objek yang menjadi fokus tindakan tersebut. 衣服 *yīfú* baju, objek yang menjadi subjek dari tindakan mencuci.

Jadi, secara keseluruhan dapat diterjemahkan sebagai "Baju yang dicuci" atau "Baju yang sedang dalam proses pencucian". Penggunaan 的 *de* di sini membantu menghubungkan kata kerja aksi dengan objek yang mengalami tindakan tersebut, memberikan informasi lebih lanjut tentang apa yang terjadi pada objek tersebut.

Dalam bahasa Indonesia, konsep penggunaan kata 的 *de* dalam bahasa Mandarin untuk menyatakan kata kerja aksi tidak memiliki korespondensi langsung. Dalam bahasa Indonesia, kata kerja aksi atau *verb* dapat digunakan tanpa perlu penanda khusus seperti 的 *de*. Contohnya 洗的衣服 *Xǐ de yīfú* dalam bahasa Indonesia "Baju dicuci". Dalam bahasa Indonesia, kata kerja dapat digunakan langsung tanpa memerlukan penanda tambahan seperti 的 *de* yang umum dalam bahasa Mandarin.

d. Penggunaan kata 的 *de* mengungkapkan hubungan antara frasa kata depan dan kata kerja

Penggunaan 的 *de* bertindak sebagai penghubung antara frasa kata depan dan kata kerja, mengindikasikan hubungan tertentu antara subjek dan tindakan.

Rumus : Kata depan + kata benda + 的 *de* + kata kerja

Contoh : 在学校的学习。

Xué xiào de xuéxí。

Belajar di sekolah / aktivitas belajar yang terjadi di sekolah.

Dalam contoh ini, 在学校 *zài xuéxiào* Di sekolah, merupakan frasa kata depan yang menyatakan lokasi atau tempat di mana suatu kegiatan terjadi. 的 *de* Kata depan kepemilikan atau kata sifat kepemilikan, di sini berperan sebagai penghubung antara frasa kata depan dan kata kerja, menunjukkan hubungan antara tempat (sekolah) dan tindakan (belajar). 学习 *xuéxí* belajar, kata kerja yang menyatakan aktivitas atau tindakan yang terjadi.

Jadi dapat diartikan sebagai "Belajar di sekolah" atau "Aktivitas belajar yang terjadi di sekolah". Penggunaan 的 *de* di

sini membantu menyatukan konsep tempat (sekolah) dengan aktivitas yang terkait (belajar), memberikan informasi lebih lanjut tentang konteks atau aspek tertentu dari kegiatan belajar tersebut.

Dalam bahasa Indonesia, hubungan antara frasa kata depan dan kata kerja sering kali diungkapkan tanpa menggunakan penanda khusus seperti 的 *de* yang umum dalam bahasa Mandarin. Frasa kata depan dapat langsung mendahului kata kerja tanpa adanya unsur penghubung tambahan.

Contoh dalam bahasa Indonesia: Belajar di sekolah.

Dalam bahasa Indonesia, frasa kata depan sering kali langsung memodifikasi atau mendahului kata kerja tanpa perlu menggunakan penanda tambahan seperti 的 *de* yang lebih umum digunakan dalam bahasa Mandarin.

e. Penggunaan kata 的 *de* menghubungkan kata kerja modifikasi dengan objek

Penggunaan 的 *de* berperan sebagai penghubung antara kata kerja modifikasi dan objek, membentuk frasa yang memberikan deskripsi lebih lanjut tentang objek tersebut.

Rumus : Kata kerja modifikasi + 的 *de* + Objek

Contoh : 洗衣服的女人。

xǐyīfú de nǚrén。

Wanita yang mencuci pakaian.

Dalam contoh ini, 洗衣服 *Xǐyīfú* Cuci pakaian, merupakan kata kerja modifikasi yang memberikan informasi spesifik tentang tindakan yang dilakukan oleh subjek atau objek tertentu. 的 *de* kata depan kepemilikan atau kata sifat kepemilikan, di sini berfungsi menghubungkan kata kerja modifikasi dengan objek yang mendapatkan modifikasi atau deskripsi tambahan. 女人 *Nǚrén* wanita, objek yang mendapat deskripsi dari kata kerja modifikasi. Dapat diterjemahkan sebagai "Wanita yang mencuci pakaian" atau "Wanita yang sedang melakukan tindakan mencuci pakaian". Penggunaan 的 *de* di sini membantu menyatukan konsep tindakan (cuci pakaian) dengan objek yang terlibat (wanita), memberikan informasi tambahan tentang aktivitas atau karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut.

Dalam bahasa Indonesia, frasa yang menyatakan aksi atau tindakan terhadap objek dapat disampaikan menggunakan kata "yang" untuk membentuk frasa atribut yang menyatakan hubungan serupa antara subjek dan objek dalam konteks tindakan atau aksi.

2. Penggunaan 得 *de*



Penggunaan 得 *de* dalam bahasa Mandarin adalah salah satu aspek penting dalam sintaksis, yang memiliki beberapa fungsi. Berikut merupakan penjelasan penggunaan 得 *de* secara rinci, dan bandingkan dengan bahasa Indonesia beserta contohnya:

a. Menggabungkan Kata Kerja dengan Kata Keterangan

Contoh: 跑步跑得快。

Pǎobù pǎo dé kuài。

Berlari dengan cepat.

Dalam contoh ini, 得 *de* digunakan untuk menghubungkan kata kerja 跑步 *pǎobù* berlari dengan kata keterangan 快 *kuài* cepat. Fungsi ini memungkinkan penambahan informasi tambahan tentang bagaimana suatu tindakan dilakukan.

Dalam contoh ini, kata "dengan" digunakan untuk menggabungkan kata kerja "berlari" dengan kata keterangan "cepat". Di sini, bahasa Indonesia mencapai fungsi yang serupa tanpa menggunakan kata khusus seperti 得 *de*.

b. Menggabungkan Kata Kerja dengan Kata Sifat

Contoh: 吃得饱。

Chī de bǎo。

Makan kenyang.

Dalam contoh ini, 得 *de* menghubungkan kata kerja 吃 *chī* makan dengan kata sifat 饱 *bǎo* kenyang. Ini menunjukkan bahwa orang tersebut makan sampai kenyang. Dalam contoh ini, kata "kenyang" adalah kata sifat yang menggambarkan keadaan setelah makan. Penggabungan kata kerja dengan kata sifat atau kata keterangan biasanya menggunakan kata-kata atau frasa tambahan seperti "dengan" atau "secara" untuk menyatakan cara atau tingkat dari suatu tindakan.

c. Memberikan Instruksi atau Saran

Contoh: 你说得对。

Nǐ shuō de duì。

Ucapanmu benar.

Dalam contoh ini, 得 *de* digunakan untuk menyatakan bahwa ucapan atau pendapat seseorang 你说 *nǐ shuō* adalah benar 对 *duì*. Instruksi atau saran dalam bahasa Indonesia umumnya diungkapkan melalui kalimat imperatif atau dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan saran.

3. Penggunaan 地 *de*

Penggunaan 地 *de* dalam bahasa Mandarin adalah salah satu aspek penting dalam sintaksis, yang memiliki beberapa fungsi. Berikut



merupakan penggunaan 地 *de* secara rinci, dan perbandingan dengan bahasa Indonesia beserta contohnya:

a. Membentuk Keterangan dari Kata Sifat

Contoh: 高兴地笑。

Gāo xìng de xiào。

Tertawa dengan senang.

Dalam contoh ini, 地 *de* digunakan setelah kata sifat 高兴 *gāo xìng* senang untuk membentuk keterangan "dengan senang". Ini menunjukkan bagaimana tindakan tertawa dilakukan, yaitu dengan perasaan senang.

b. Membentuk Keterangan Waktu

Contoh: 快乐地度过一天。

Kuài lè de dù guò yī tiān。

Menghabiskan hari dengan bahagia.

Dalam contoh ini, 地 *de* digunakan untuk membentuk keterangan waktu "dengan bahagia". Ini menunjukkan bagaimana hari itu dihabiskan, yaitu dengan kebahagiaan. Penggunaan 地 *de* dalam bahasa Mandarin memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia terutama dalam hal membentuk keterangan dari kata sifat atau keterangan waktu. Namun, dalam bahasa Indonesia, fungsi ini sering dicapai dengan menggunakan kata "dengan" atau menggabungkan kata sifat dengan kata keterangan. Dalam contoh ini, kata "dengan" digunakan untuk membentuk keterangan "dengan senang". Bahasa Indonesia mencapai fungsi yang serupa dengan menggunakan kata ini. Dalam contoh ini, bahasa Indonesia menyampaikan makna yang sama dengan bahasa Mandarin dengan menggabungkan kata sifat "bahagia" dengan kata keterangan "dengan".

Dalam konteks kalimat-kalimat ini, meskipun bahasa Mandarin menggunakan 地 *de* untuk membentuk keterangan dari kata sifat atau keterangan waktu, bahasa Indonesia mencapai makna yang serupa dengan menggunakan kata "dengan".

KESIMPULAN

Dalam penelitian tentang "Optimalisasi Penguasaan 的 *de*, 得 *de* dan 地 *de* Melalui Penerapan Media Permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì*", dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media permainan seperti 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran



karakter bahasa Tionghoa 的 *de*, 得 *de* dan 地 *de*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan inovatif yaitu yang dimaksudkan dengan penerapan media permainan, memiliki dampak positif daripada pembelajaran konvensional, terlebih untuk materi-materi yang secara analisis kontrastif memiliki perbedaan yang kerta. Di mana sisi positif lain bahwasannya permainan ini sangat interaktif, seperti penggunaan permainan pada umumnya karena melibatkan banyak orang dan komunikasi yang harus lancar dan jelas, sehingga dari situ juga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat penguasaan bahasa.

Pertama, melalui media permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì*, pengguna dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Karakter yang seringkali dianggap kompleks, seperti 的 *de*, 得 *de* dan 地 *de* dapat lebih mudah dipahami melalui konteks permainan yang menarik. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi.

Kedua, penerapan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* membuka peluang untuk latihan yang berulang-ulang tanpa terasa monoton. Melalui variasi tantangan dalam permainan, pengguna dapat mengasah penguasaan mereka terhadap karakter 的 *de*, 得 *de* dan 地 *de* tanpa merasakan kebosanan yang umumnya terjadi dalam metode pembelajaran tradisional. Pendekatan ini meningkatkan retensi informasi dan kemampuan pengguna untuk menerapkan karakter tersebut dalam situasi praktis.

Selain itu, permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* memberikan umpan balik instan, memungkinkan pembelajar bahasa Mandarin untuk mengevaluasi kemajuan mereka secara langsung. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan



pemahaman mereka dan fokus pada pengembangan keterampilan yang spesifik.

Secara keseluruhan, penerapan media permainan 幸运数字 *Xìngyùn shùzì* dalam pembelajaran bahasa Tionghoa, khususnya karakter 的 *de*, 得 *de* dan 地 *de*, memberikan alternatif yang menarik dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya membuka pintu bagi pemahaman yang lebih baik tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan menyenangkan. Oleh karena itu, para pendidik dapat mempertimbangkan integrasi media permainan dalam strategi pembelajaran bahasa untuk mencapai hasil optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimas, Y. B., Ilhamuddin, M. F., & Amri, M. (2023). Sepuluh Unsur Penguasaan Metode Dril Dan Penguasaan Hafalan Bahasa Mandarin Komprehensif. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(2), 206–219.
- Ahmadi, Anas. (2020). *Studi Pengajaran Mandarin di Indonesia*. Unesa University Press
- Azhar, Muhammad. (11 September 2022). *Banyak Digunakan di Dunia, Begini Peran dan Peluang Karir Belajar Bahasa Mandarin*. Citing Internet sources URL <https://www.unesa.ac.id/banyak-digunakan-di-dunia-begini-peran-dan-peluang-karir-belajar-bahasa-mandarin>
- Christiana, Cahya. (2012). *Komunikasi Bisnis Berbahasa China Sebagai Sarana Transaksi Dagang Di PT Karisma Jaya Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret Surakarta



- Elmira. Usaman, Misnawaty. Burhanuddin. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu 的 [de] Dan 得 [de] Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin*. Universitas Negeri Makassar
- Imelda, I. (2023). *Analisis Kesalahan Penempatan Kata Bantu Struktur 的 de Pada Kalimat Berfrasa Endosentrik Atributif Dalam Bahasa Mandarin*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra
- Noermanzah, N. (2019). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra
- Nugroho, Aditya. (2013). *Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu*. Skripsi Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Yogyakarta
- Nur, Tajudin. (2016). *Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa*. Arabi: Journal of Arabic Studies
- Riana. (2021). *Analisis Linguistik Kontrastif Dalam Mengatasi Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Di Kabupaten Nias*. Medan: Warta Dharmawangsa
- Ying, Yi. (2011). *Perbandingan Karakteristik dan Fungsi Kata Keterangan Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia*. Humaniora



TEKNOLOGI SMARTPHONE, ARTIFICIAL INTELLIGENCE, DAN KEBIJAKSANAAN ETIKA DALAM PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

Yogi Bagus Adhimas¹, Uray Afrina², Tri Bigrit Cleveresty³
Universitas Negeri Surabaya¹, Universitas Padjadjaran², Universitas Padjadjaran³
yogiadhimas@unesa.ac.id¹, afrina@unpad.ac.id², tri.bigrit@unpad.ac.id³

Abstrak

Teknologi dari masa ke masa semakin canggih dan memberikan kemudahan pada setiap kegiatan. Rasa mudah tersebut perlu diimbangi dengan landasan etika penggunaannya. Pada beberapa fase seperti pekerja bisa jadi teknologi memang sangat diperlukan untuk efisiensi dan tujuan positif lainnya. Berbeda dengan pembelajar, kemudahan mengakses materi memang selalu membuat nyaman, tapi keahlian diri agaknya hanya bisa diraih dengan berlatih secara kerja keras. Penelitian ini menganalisis pentingnya landasan etika menghadapi tawaran kemudahan teknologi yang akan dipaparkan dengan cara interpretasi yang mendalam dan disempurnakan oleh studi kepustakaan. Hasil dari struktur berfikir tersebut adalah bahwa teknologi ada untuk membantu dan bukan menjadi sesuatu yang wajib hadir. Kemampuan-kemampuan setiap individu pembelajar bahasa mandarin harus melalui tahapan belajar menulis dengan tangan sendiri, membaca kamus buku dan cara belajar konvensional lainnya, sebelum akhirnya menjadi individu yang mahir berbahasa Mandarin.

Kata Kunci: teknologi, etika kebijaksanaan, pembelajar bahasa Mandarin

PENDAHULUAN

Zaman modern membawa banyak sekali kemudahan. Semua sektor mengalami inovasi dengan ditandai oleh hadirnya robot-robot juga mesin-mesin pintar yang menemani setiap pergerakan. Tentu sangat menyenangkan, dapat hidup lebih nyaman. Namun apakah ketenangan tersebut selalu baik, apalagi bagi individu yang masih dalam fase belajar. Bagai pisau bermata dua, teknologi memang dapat membantu pembelajar dalam beberapa sisi, namun juga dapat merusak diri (Setianingsih, 2019).



Maka dari itu sudah seyogyanya perlu diimbangi oleh ketepatan berpikir atau yang bisa disebut dengan etika.

Etika adalah sebuah kata yang memiliki ruang abstrak tentang adanya aturan tentang yang diperbolehkan juga yang tidak diperbolehkan (Bertens, 1993). Pada komponen tersebut manusia akan ditawarkan dua pilihan dalam menyikapi sesuatu, yang dari situ nantinya akan memunculkan dampak positif atau juga negatif. Manusia lain akan menjadi hakim, dimana tingkah lakunya sebagai poros utama penilaian.

Bagaimana etika yang optimal tersebut bisa diraih, tentu dari belajar sebagai salah satu kata kuncinya. Memang belajar sejatinya memiliki makna, adalah sebuah aktivitas diri dalam proses memutakhirkan wawasan dan terus memperbaiki perilaku manusia (Gagné, 1974). Agaknya tulisan berikut dapat disandingkan dengan pepatah yang populer di Indonesia yaitu “padi makin berisi makin merunduk”, berisi sebagai metafora dari banyaknya penguasaan ilmu dan merunduk sebagai penggambaran etika yang baik.

Akan tetapi kemudian muncul hubungan yang unik antara etika dengan belajar. Jika pada paragraf sebelumnya dipaparkan bahwa belajar adalah proses menuju etika yang lebih baik. Padahal faktanya untuk memiliki etos belajar yang baik tersebut, memerlukan etika selama proses belajar. Dengan maksud, bagaimana cara pembelajar belajar akan diputuskan dengan kadar etika yang dimiliki. Seperti dalam penelitian (Putra, 2020) dipaparkan bahwa etika kedisiplinan membawa pembelajar pada hasil tertentu. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa etika kedisiplinan masih kurang sehingga prosentase keberhasilan pembelajar masih dianggap kurang optimal. Sehingga pembelajar tersebut masih harus terus belajar, agar etika kedisiplinannya semakin baik, dan ketika etika kedisiplinannya sudah membaik, maka dalam tataran hasil dari pembelajarannya juga akan meningkat (Nugroho, 2015).



Keterhubungan yang selalu berkaitan satu sama lain, dari awal hingga akhir ini membuat banyak peneliti terus melakukan penelitian dengan tema etika. Seperti (Tas'adi, 2016) yang meneliti tentang pentingnya etika dalam pendidikan. Dimana ditemukan pada era globalisasi ini banyak sekali dampak buruk kepada pembelajar, dan membuat etika para pembelajar juga ikut merosot. Dengan kemerosotan etika, merosot pula pembelajaran pembelajar, jatunya pendidikan pembelajar membuat jatuh pula etikanya, begitu terus dan akan selalu terhubung. Kemudian terdapat penelitian (Setiadi, 2015) yang mencoba membuka tabir pelanggaran etika pembelajar di masa yang sama yaitu era teknologi. Ditemukan pada pembelajaran daring atau yang biasa disebut dengan e-learning sangat rentan terjadi kesalahan-kesalahan, yang jika tidak segera dibenahi akan merusak pembelajar di masa depan.

Ketika pada awalnya ada dua variabel permasalahan, yaitu etika dan belajar. Namun akhir-akhir ini malah menambah satu faktor penghubung lainnya yaitu "era hi-tech". Era di mana manusia diberikan segala akses kemudahan, seperti tanpa batas ruang dan waktu. Beberapa peneliti telah memaparkan bahaya teknologi, seperti (Setiawan, 2018) yang memaparkan bahwa salah satu dampak signifikan dari kemajuan adalah perubahan yang terjadi dalam aspek kebudayaan masyarakat yang terus bergeser, adanya dominasi media budaya, baik dalam bentuk teks maupun praktik. Kemudian ada (Ratnaya, 2011) yang memaparkan efek negatif dari teknologi dan cara menanggulangnya yang bisa dirangkum dengan satu kalimat yaitu, "pentingnya penggunaan teknologi yang tepat", atau dalam penelitian ini digayutkan dengan etika.

Perubahan yang sangat besar ini akan berdampak pada etika pembelajar, dan memiliki efek pada cara belajar pembelajar. Akhirnya landasan etika dalam cara belajar merupakan pondasi yang saling berhubungan dan sangat penting untuk dibahas. Teknologi-teknologi



mutakhir datang yang terus menerus ini tentu membutuhkan landasan etika dalam menanggapi. Maka dari itu pembelajar hendaknya mengetahui bahwa pengaruh-pengaruh yang datang harus menjadi pendorong positif, bukan kebiasaan yang buruk, apalagi yang lebih bahaya adalah sebuah kebiasaan yang tidak terasa negatif namun sejatinya sedang memperburuk. Seperti yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu memberikan wawasan kepada pembaca tentang pentingnya etika dalam masa teknologi modern ini pada proses belajar. Mengetahui etika cara belajar yang tepat dalam menanggapi kemajuan teknologi. Dengan batasan analisis yang dipilih adalah pembelajar bahasa Mandarin.

Media Modern

Secara teknis yang dimaksud dengan teknologi dalam penelitian ini meliputi adanya laman *Google Translate*, aplikasi *smartphone Pleco*, dan laman *ChatGPT (AI)*, selain tentu fitur-fitur *smartphone* itu sendiri.

Tiga inovasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Google Translate dan *Pleco* pastinya tidak asing bagi mahasiswa pembelajar bahasa Mandarin. Untuk *Google Translate* memiliki banyak kosakata beserta hubungannya, dan dapat menerjemahkan kata, kalimat, bahkan paragraf ke dalam bahasa yang diinginkan. Sedikit berbeda, *Pleco* atau kamus online bahasa Mandarin ini memiliki fitur penerjemahan khusus kata dalam bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Selain itu juga memiliki beberapa fitur variasi kosakata dan penulisan karakter hurufnya. Selanjutnya, yang lebih ambisius muncul *ChatGPT* yaitu sebuah software berbasis *Artificial Intelligence* yang memiliki database milyaran kata, kalimat dalam berbagai gaya berbahasa, yang kemudian dapat memprediksi kemungkinan kalimat atau perintah pada sebuah teks. Pada tataran ini *ChatGPT* tidak hanya bisa menerjemahkan, namun bisa menarasikan kembali sebuah teks sekaligus menerjemahkannya.



Dengan semua kemudahan yang sudah dapat terlihat, memerlukan etika yang tepat agar pembelajar tidak salah memilih keputusan. Terlebih pembelajar Indonesia yang belajar bahasa Mandarin. Bahasa Indonesia sangat jauh berbeda dengan bahasa Mandarin. Dengan banyaknya perbedaan-perbedaan tersebut, jika tidak dipelajari dengan seksama maka akan membuahkan hasil yang tidak optimal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif, sehingga hasil-hasil penelitian akan dipaparkan dengan berbentuk narasi dengan interpretasi yang mendalam (Mills, 2018; Mohajan, 2018). Untuk pengambilan datanya akan dilakukan dengan cara studi kepustakaan, menghasilkan paparan di pembahasan adalah hasil-hasil yang dihimpun dari penelitian orang lain, maupun analisis dari penulis

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Secara teknis yang dimaksud dengan teknologi dalam penelitian ini akan diwakilkan karena walaupun banyak jenisnya namun kegunaannya tidak jauh berbeda, hal tersebut meliputi adanya laman *Google Translate*, aplikasi *smartphone* Pleco, dan laman ChatGPT, selain tentu fitur-fitur *smartphone* itu sendiri. *Google Translate* dan Pleco pastinya tidak asing bagi mahasiswa pembelajar bahasa Mandarin. Untuk *Google Translate* memiliki banyak kosakata beserta hubungannya, dan dapat menerjemahkan kata, kalimat, bahkan paragraf ke dalam bahasa yang diinginkan. Sedikit berbeda, Pleco atau kamus online bahasa Mandarin ini memiliki fitur penerjemahan khusus kata dalam bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Selain itu juga memiliki beberapa fitur variasi kosakata dan penulisan karakter hurufnya. Selanjutnya, yang lebih ambisius muncul ChatGPT



yaitu sebuah software berbasis Artificial Intelligence yang memiliki database milyaran kata, kalimat dalam berbagai gaya berbahasa, yang kemudian dapat memprediksi kemungkinan kalimat atau perintah pada sebuah teks. Pada tataran ini ChatGPT tidak hanya bisa menerjemahkan, namun bisa menarasikan kembali sebuah teks sekaligus menerjemahkannya. Jika disimpulkan dari bagaimana cara menggunakannya akhirnya mendapatkan sebuah kesamaan, yaitu semua memberikan kemudahan dan hasil yang sangat cepat.

Pada akhirnya kemudahan dan hasil yang sangat cepat itu juga akan memiliki koneksinya dengan kata “malas” telah dikenal selama bertahun-tahun dan masih menjadi permasalahan di abad modern ini (Yeni, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa masalah etika ini tetap relevan dan dapat muncul kapan saja. Perkembangan teknologi telah menyebabkan manusia tidak dapat mengendalikan teknologi yang dibuatnya sendiri, sehingga terjebak dalam zona yang dianggapnya “*comfort zone*” padahal itu tidak lebih dari “*lazy zone*”. Hal tersebut memperparah individu yang tidak dapat mengendalikan diri.

Cara belajar adalah suatu teknik atau tata cara belajar yang bertujuan untuk membantu manusia dalam proses menguasai suatu bidang. Cara belajar setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda sesuai dengan minat bakatnya, namun secara garis besar cara belajar bisa dikatakan terbagi menjadi dua, yaitu cara konvensional dan dengan penerapan media pembelajaran (Peranginangin et al., 2020).

Zaman telah berubah dengan cepat dan beberapa pengamat dan pekerja kreatif berpendapat bahwa individu yang lahir antara tahun 1985 hingga 1995 telah mengalami masa transisi yang penting dalam perubahan zaman. Generasi tersebut dapat merasakan keadaan yang lebih filosofis di masa lalu, sekaligus dapat merasakan teknologi canggih di zaman modern. Generasi tersebut merasakan dua cara belajar, pertama belajar secara



konvensional, kedua belajar dengan teknologi, seperti memungkinkannya setiap individu untuk menerima materi dari profesor di seluruh dunia melalui internet. Perkembangan teknologi membantu manusia menjadi lebih produktif, tetapi juga dapat membawa kehancuran jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, manusia harus memahami makna pokok dari perkembangan teknologi agar teknologi dapat membantu mereka tanpa merusak (Jamun, 2018). Etika belajar adalah kunci untuk memastikan teknologi tidak mengambil alih kehidupan manusia. Teknologi sendiri hanyalah benda mati hasil karya manusia, sehingga kehancuran manusia yang disebabkan teknologi sebenarnya berasal dari etika manusia itu sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa, penekanan diberikan pada empat kemahiran berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Kemahiran ini meliputi struktur kalimat, kata, tulisan, dan keunikan dari tiap bahasa. Pada pembahasan pertama salah satu filosofi budaya Tionghoa yang dapat diresapi ada pada ciri khas bahasa Mandarin. Keunikan bahasa Mandarin adalah penggunaan nada pada kosakata yang membedakan arti satu huruf dengan huruf yang lain. Oleh karena itu, setiap kata dalam bahasa Mandarin memiliki nada yang berbeda-beda (Mulyaningsih, 2014). Kemudian bahasa Mandarin juga memiliki beberapa keunikan lainnya, seperti penggunaan tulisan *hànzì* (汉字), yaitu sebuah karakter gambar dalam kaedah penulisannya (Aminin, 2020). Melihat kerumitan dari bahasa Mandarin menjadikan tidak ada “*excuse*” untuk belajar bahasa. Jalan pintas yang dimaksud tentu kecenderungan pembelajar bahasa untuk menghambakan diri kepada teknologi tanpa menggunakan batas-batas berdasarkan etika.

Lebih rinci dalam proses belajar bahasa Mandarin, menulis karakter *hànzì* (汉字) bisa memakan waktu yang cukup lama, dimulai dari menulis



menggunakan tangan dengan pena. Dimulai dari mempelajari guratan karakter hànzì (汉字) paling dasar yaitu sebuah guratan tunggal, kemudian naik tingkat belajar menulis beberapa guratan langsung, kemudian menggabungkannya menjadi sebuah huruf karakter hànzì (汉字), sekaligus mempelajari penguasaan bentuk guratan atau yang biasa disebut bǐhuà (笔画) dan urutan guratan atau yang biasa disebut bǐshùn (笔顺). Proses pembelajaran dari tahap ke tahap ini memberikan beberapa manfaat, yaitu penguasaan materi yang lebih matang dan mendalam. Hikmah etika cara belajar zaman sebelum era hi-technology dapat ditemui dari cara belajar menulis zaman dahulu yang harus menggunakan pena bulu, kemudian dicelupkan ke tinta lalu menuliskannya ke sebuah kertas, di mana tintanyapun harus dibuat terlebih dahulu dengan menghancurkan bongkahan hitam dan mencampurkannya dengan air. Keadaanya seperti itu memaksa setiap individu harus benar-benar menguasai kepenulisan karakter hànzì (汉字) terlebih dahulu, lalu menuliskannya dengan hati yang tenang. Hasil penulisannya diharapkan bukan hanya tepat namun juga berseni. Hal tersebut memberikan penghafalan yang kuat dalam pikiran pembelajar. Kemudian secara sikap diri, membiasakan individu untuk sabar dan menerima proses yang harus dilalui. Hal ini tentu juga akan berdampak pada kualitas etika pembelajar. Dalam proses belajar hal-hal tersebut, cara belajar konvensional maupun cara belajar dengan penambahan media juga akan memiliki efek yang berbeda, terlebih disesuaikan dengan zaman (Junaedi, 2019). Maka dari tahapan-tahapan dalam proses penguasaan huruf karakter hànzì (汉字) tersebut, dapat dipinjam kebijaksanaan yang dapat diterapkan untuk mempelajari bahasa, dimana untuk mempelajari bahasa memang selayaknya mengetahui bahwa, kesabaran, keuletan, dan kejernihan hati diperlukan selama proses belajar.



Negasi dari kasus diatas, dengan adanya teknologi, untuk dapat menuliskan bahasa Mandarin dapat menggunakan “*keyboard*” dengan sebuah metode penulisan karakter hànzi (汉字) berbasis alfabetik yang diciptakan di tahun 1928 (Wicaksono, 2017) dengan sebutan pīnyīn (拼音). Pembelajaran dimungkinkan untuk menulis karakter hànzi (汉字) secara cepat hanya dengan mengandalkan pīnyīn (拼音) dan tahu serta hafal sebuah karakter hànzi (汉字) yang dituju. Akhirnya masalah muncul setelah adanya adanya surat elektronik dan *smartkeyboard*. Kebiasaan tersebut secara perlahan-lahan membentuk individu praktisi bahasa Mandarin yang malas dan sangat bergantung pada teknologi, sehingga menjadi diperbudak oleh teknologi tersebut. Pada tataran ini, bahasa Mandarin sebagai bahasa yang memiliki daya filosofi mendalam masih dapat tergerus oleh celah hasil dari inovasinya sendiri. Maka kembali, bahwa etika menjadi ujung tombak dalam penentuan keputusan dalam mempelajari bahasa.

Karakter hànzi (汉字) memiliki keseimbangan letak kanan kiri dan atas bawah, yang kemudian dapat diintegrasikan dengan pemahaman budaya Tiongkok yaitu yīnyáng (阴阳). Belajar bahasa tentu akan belajar budayanya (Devianty, 2017), sehingga dapat mengetahui arah konteksnya. Hal dapat dipelajari dari sini adalah keseimbangan atau kebijakan. Filosofi yīnyáng (阴阳), setidaknya dapat menjadi bahan pemikiran pembelajar bahasa, kapan belajar menggunakan teknologi, dan kapan belajar menggunakan cara tradisional.

Kemudian juga akan mempelajari radikal karakter hànzi (汉字), dimana setiap gambar pada karakter hànzi (汉字) adalah cerminan hal-hal di dunia, dan dapat dipelajari makna filosofisnya (Ayesa, 2017; Tjaturrini et al., 2021). Seperti contoh karakter hànzi (汉字), “聪明” (cōngmíng), yang memiliki makna “pandai”. Jika dianalisis karakter hànzi (汉字) “聪明”



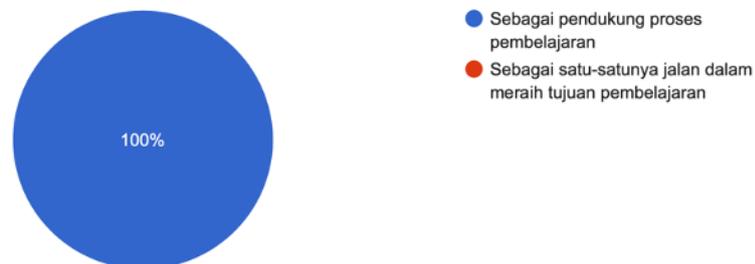
terdiri dari 耳 yaitu metafora dari telinga, titik dua di atas persegi sebagai penggambaran sepasang bola mata, 口 penggambaran mulut, dan 心 sebagai metafora hati. Kemudian 日 adalah penggambaran matahari, dan 月 adalah penggambaran bulan, yang jika kedua bentuk tersebut digabung menjadi kata baru yang memiliki makna “terang”. Sehingga “pandai” dalam kebudayaan bahasa Mandarin, dilihat dari kata “聪明” adalah terang benderangnya telinga, mata, mulut, dan hati seorang manusia. Terang disini juga mewakili makna bersih atau suci. Kemudian jika biasanya kata “pandai” selalu terkoneksi dengan kata “otak” atau “pikiran”, namun pada kasus ini “hati” menjadi kunci utama dalam kepandaian, di mana bisa dikaitkan dengan etika. Dengan begini pembelajar bahasa bahkan kepada semua pembelajar dalam setiap bidangnya sejatinya memang memerlukan kepemilikan atas hati yang bersih. Kebaikan diri seseorang seyogyanya akan membawa dampak positif dalam setiap kegiatannya, hematnya individu tersebut akan memiliki jiwa yang selalu positif.

Sudah jelas bahwa belajar konvensional dalam kemahiran menulis memiliki banyak manfaat afektif maupun kognitif, akan tetapi media *smartkeyboard* dan inovasi pinyin (拼音) bukan tidak memiliki peran yang positif, hanya saja memerlukan etika dalam penggunaannya. Secara teknis pembelajar yang dapat menggunakan alat modern tersebut adalah bukan pembelajar bahasa Mandarin pemula, akan lebih tepat lagi jika digunakan oleh individu yang telah menguasai bahasa Mandarin. Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa teknologi tersebut memiliki keunggulan dalam efisiensi dan kecepatan maka hal ini bisa dihubungkan dengan individu yang sudah tidak dalam ranah belajar. Seperti contoh karyawan perusahaan dalam bidang *purchasing* akan lebih efisien dan cepat menggunakan surat elektronik dan *smartkeyboard* dalam kegiatan

korespondensinya menawar barang dalam bahasa Mandarin daripada dengan menuliskannya dengan tangan. Lebih lanjut dalam keadaan tertentu, seperti terdesak, atau dihipit waktu yang sangat sempit, penggunaan *Google Translate* maupun *ChatGPT* dalam penerjemahan atau kebutuhan lain sekiranya juga diperbolehkan. Tentu dalam takaran individu tersebut juga telah menguasai bahasa Mandarin, sehingga dapat melakukan *proofread* terhadap hasil terjemahan mesin translasi tersebut.

Jika penggunaan *Google Translate* digunakan pada individu yang masih belajar, kemudahannya dapat menipu individu untuk lebih dalam masuk ke jurang kemalasan. Dalam ranah belajar penerjemahan, individu pembelajar lebih diarahkan kepada belajar dengan menggunakan kamus buku. Kamus buku menyimpan informasi setiap kata yang ingin diartikan. Lebih lanjut, kamus buku memiliki pembahasan rinci esensi dari makna kata, peletakan kata pada suatu kalimat, jenis kata, dsb. Bisa ditarik kesimpulan bahwa jika masih dalam fase belajar, pembelajar diharapkan melatih kemampuannya dengan belajar secara konvensional. Namun setelah pembelajar menguasai materi, dapat menggunakan media teknologi sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan etika semacam ini akan sangat optimal jika diterapkan pada fasenya masing-masing.

Bagaimana anda memandang teknologi ?



Hasil kuesioner kepada beberapa pendidik bahasa Mandarin.



Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada beberapa pendidik bahasa Mandarin, hal yang senada juga diperoleh bahwa teknologi dianggap sebagai alat bantu untuk mempermudah pembelajaran di beberapa sektor. Namun, pada dasarnya, pembelajaran konvensional tetap dianggap sebagai landasan utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Seperti halnya cara belajar dengan metode dril yang bisa digunakan dengan minim penggunaan teknologi (Adhimas et al., 2023), namun tetap memiliki hasil belajar yang optimal. Dari pertanyaan lain dengan bentuk jawaban pendek, dapat disimpulkan bahwa fungsi teknologi membantu dalam mencari sarana referensi. Keadaan yang terjadi sekarang dengan gawai-gawai cerdas tersebut, individu modern memang dengan sangat mudah dapat menghimpun berbagai jenis ilmu dari mana saja sesuai kehendak, dengan bermodalkan akses jaringan internet. Namun, di sisi lain, *smartphone* dapat menyebabkan kemalasan pada individu yang ketergantungan, serta mengganggu secara teknis. Misalnya, notifikasi yang tiba-tiba muncul pada ponsel atau media sosial dapat mengganggu fokus proses belajar. Maka dari itu ada etika yang dapat memagari dampak negatif dari alat-alat canggih tersebut.

Zaman terus bergulir, dan inovasi-inovasi piranti modern silih berganti tercipta, seperti halnya *ChatGPT*. *ChatGPT* atau *Generative Pre-Trained Transformer* merupakan *chatbot* atau robot yang menggunakan kecerdasan buatan atau *AI* untuk berinteraksi dan membantu manusia menyelesaikan berbagai tugas yang diperintahkan. *ChatGPT* memang memiliki potensi besar untuk memajukan bidang akademik dan kepastakawanan dengan cara baru. *ChatGPT* dapat menghasilkan respons terhadap pertanyaan atau perintah dari pengguna melalui pesan teks atau suara. Dalam dunia pendidikan, *ChatGPT* memiliki potensi besar untuk membantu pendidik dalam memberikan materi pelajaran, memberikan bantuan tugas, dan bahkan dapat berfungsi sebagai asisten virtual untuk



pembelajar. Namun penggunaan alat bantu tersebut tentu sama dengan media teknologi lainnya yang bermata dua, satu sisi bisa membantu, satu sisi bisa merusak. Keterlenaan dalam kemudahan penggunaan *ChatGPT* dapat menggerus etika belajar individu. Selain fokus pada aspek pedagogi, pentingnya aspek afektif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era teknologi ini juga perlu diperhatikan. Dalam memperkuat etika dan nilai moral yang didasarkan pada aspek afektif, penggunaan *ChatGPT* membutuhkan pengetahuan yang diperkuat, pembiasaan yang terus-menerus dibangun, dan kulturalisasi (pembudayaan) yang ditekankan (Faiz & Kurniawaty, 2023). Jika *Google Translate* hanya bisa menerjemahkan, *ChatGPT* dapat merubah narasi atau memparafrase sebuah kalimat sekaligus menerjemahkannya. Jika fitur ini digunakan oleh pembelajar, khususnya pembelajar bahasa Mandarin, maka pemahaman pembelajar Mandarin terhadap kosakata maupun struktur kalimat bahasa Mandarin sangat kurang. Padahal struktur gramatikal bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia sangat berbeda jauh (Khiong, 2021).

Sejatinya teknologi selalu harus dimutakhirkan, kemajuan teknologi digital saat ini memudahkan pembuatan media pembelajaran inovatif yang akan digunakan oleh pembelajar selama proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2022). Namun inti dari pembaharuan tersebut adalah untuk mengevaluasi dan memperbaiki teknologi itu, yang telah sejalan dengan bertumbuhnya etika belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajar tetap harus menguasai teknologi dan memperlakukannya sebagai alat bantu, bukan sebaliknya. Evaluasi harus dilakukan terhadap etika penggunaan teknologi dan diikuti dengan kesadaran moral dalam belajar, seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Selain itu, esensi etika belajar zaman dahulu, yang menekankan pada kerja keras dan integritas, juga harus diingat dan diaplikasikan. Tujuan utama dari inovasi pendidikan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau kesempatan yang



sama untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, serta untuk meningkatkan efisiensi dan sebagainya.

Teknologi merujuk pada penggunaan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas produk secara efisien. Teknologi pendidikan melibatkan proses teori dan praktik yang sistematis untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik dalam kualitas dan kuantitas, melalui perancangan, pengembangan, pengelolaan, penilaian, dan penelitian, dengan memperhatikan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, teknologi pembelajaran berkaitan dengan desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, evaluasi, dan sumber belajar dalam skala yang lebih kecil. Peran teknologi pendidikan dan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, memfasilitasi pembelajaran dalam berbagai kondisi, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, dan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara individu maupun kelompok. Pemanfaatan teknologi pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dalam pendidikan dan pembelajaran, mempermudah pengembangan pendidikan dan pembelajaran, dan menghilangkan batasan jarak, ruang, dan waktu antara pendidik dan peserta didik (Mustafa & Suryadi, 2022).

Teknologi modern dikenal sebagai dorongan untuk hidup lebih sejahtera, berbasis bantuan alat dan akal. Dengan kata lain, teknologi merupakan perpanjangan anggota tubuh, pancaindra dan pikiran manusia, dan bukan alat utama belajar seorang individu. Sejalan dengan hal tersebut, hal yang harus diperhatikan adalah prasyarat dukungan moral dan kebijakan yang memungkinkan tumbuhnya kemutakhiran etika dari masyarakat pengguna (Miarso, 2014).

KESIMPULAN



Individu yang masih dalam fase belajar ataupun pembelajar bahasa Mandarin, ketepatan dalam menentukan tindakan atau yang terkumpul dalam etika harus selalu diprioritaskan. Dalam hal pembelajaran karakter hànzi (汉字), disarankan untuk sering menulis di kertas dengan urutan goresan yang benar sampai hafal dan memahaminya. Jika dalam situasi mendesak dan dalam fase yang tepat, teknologi seperti kamus elektronik (*Google Translate / ChatGPT*) dapat digunakan untuk kepentingan efisiensi waktu dan tujuan positif lainnya. Pembelajar yang sedang belajar memahami sebuah naskah, disarankan untuk menggunakan kamus buku dan mencari artinya kata per kata. Pembelajaran menggunakan kamus buku juga mengajarkan kesabaran dan ketekunan dalam belajar. Menghadapi perkembangan teknologi dalam pembelajaran, setiap individu harus memosisikan dengan benar bagaimana teknologi digunakan. Teknologi seharusnya hanya sebagai alat bantu manusia dalam proses pembelajaran yang lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimas, Y. B., Ilhamuddin, M. F., & Amri, M. (2023). Sepuluh Unsur Pengoptimal Metode Dril Dan Penguasaan Hafalan Bahasa Mandarin Komprehensif. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(2), 206–219.
- Aminin, Z. (2020). Persepsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Mandarin dalam Mempelajari Huruf Mandarin (Hanzi): Studi Kasus Di Salah Satu Universitas Di Surabaya. *UNESA UNNIVERSITY PRESS*, 27–35.
- Ayesa, A. (2017). Penggunaan Radikal dalam Pemaknaan Karakter Han: Pendekatan Statistik Linguistik. *Sirok Bastra: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.37671/SB.V5I1.92>
- Bertens, K. (1993). *Etika*.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *JURNAL TARBIYAH*, 24(2). <https://doi.org/10.30829/TAR.V24I2.167>



Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 456-463. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V5I1.4779>

Gagné, R. M. (1974). *Instruction and the conditions of learning*.

Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52. <https://doi.org/10.36928/JPKM.V10I1.54>

Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>

Khiong, B. Y. (2021). Analisis Perbandingan Pola Kalimat Bahasa Mandarin Dengan Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 8(2), 180-186. <https://doi.org/10.26740/PARAMASASTRA.V8N2.P180-186>

Miarso, Y. (2014). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembangunan Pendidikan. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 1(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/7891>

Mills, K. A. (2018). What are the Threats and Potentials of Big Data for Qualitative Research? *Qualitative Research*, 18(6), 591-603. <https://doi.org/10.1177/1468794117743465>

Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23-48.

Mulyaningsih, D. H. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.131.1>

Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian



Pustaka. *FONDATIA*, 6(3), 767-793.
<https://doi.org/10.36088/FONDATIA.V6I3.2130>

Nugroho, H. (2015). Studi Kualitatif Tentang Budaya Disiplin dalam Meningkatkan Etika Belajar Siswa. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*.

Peranginangin, A., Barus, H., & Gulo, R. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang diajar dengan Model Pembelajaran Elaborasi dan dengan Model Pembelajaran Konvensional. *JURNAL PENELITIAN FISIKAWAN*, 3(1), 43-50.

Pratiwi, D., Larasati, A. N., & Berutu, I. L. (2022). Pentingnya Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital di Abad-21. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(2), 211-216.
<https://doi.org/10.30743/BEST.V5I2.5685>

Putra, H. M. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 97-104.
<https://doi.org/10.24176/JPP.V3I1.5088>

Ratnaya, I. G. (2011). Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisifasinya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/JPTK-UNDIKSHA.V8I1.2890>

Setiadi, A. (2015). Pelanggaran Etika Pendidikan pada Sistem Pembelajaran E-Learning. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 15(2).
<https://doi.org/10.31294/JC.V15I2.4896>

Setianingsih, E. S. (2019). Gadget "Pisau Bermata Dua" Bagi Anak? *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 1(1), 397-405.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/420>

Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62-72.
<https://doi.org/10.31289/SIMBOLLIKA.V4I1.1474>



- Tas'adi, R. (2016). Pentingnya Etika dalam Pendidikan. *Ta'dib*, 17(2), 189–198. <https://doi.org/10.31958/JT.V17I2.272>
- Tjaturrini, D., Wiratikusuma, F., Wulandari, A. A., & Maharani, T. S. (2021). Radikal Sebagai Salah Satu Teknik Pembelajaran Menulis Karakter Han (Hanzi). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FAKULTAS BAHASA ASING UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR (SENADIBA) 2021*, 1(1), 149–154.
- Wicaksono, M. (2017). *Republik Rakyat China - Dari Mao Zedong Sampai Xi Jinping*.
- Yeni, M. (2019). *Berdamai dengan Rasa Malas: Cara Paling Cepat Mengubah Kebiasaan Malas*. Anak Hebat Indonesia.



KURIKULUM INTERNASIONAL BAHASA MANDARIN UNTUK PENYUSUNAN BUKU AJAR SMA

Fransiska Wiratikusuma
*Xiamen University*¹, *President University*²
fransiskawiratikusuma@president.ac.id

Abstrak

Abstrak: Dalam memilih buku ajar, sebagian besar pengajar bahasa Mandarin di Indonesia mempertimbangkan apakah buku ajar tersebut terdapat kosakata yang relevan dengan persiapan tes kemahiran bahasa Mandarin HSK. Kurikulum internasional bahasa Mandarin memuat standar acuan kosakata untuk tes kemahiran berbahasa ini. Oleh karena itu, Kurikulum Internasional bahasa Mandarin menjadi salah satu referensi penting dalam penyusunan buku ajar Bahasa Mandarin di Indonesia. Kajian ini membahas secara ringkas fungsi acuan dan syarat ketentuan dan kebutuhan kurikulum internasional Bahasa Mandarin untuk penyusunan buku ajar Bahasa Mandarin di Indonesia dari dua aspek yaitu dasar konsep penyusunan kurikulum dan tujuan penyusunan buku ajar terutama dalam hal pemilihan kosakata. Penelitian ini memberikan konsep dasar referensi untuk meningkatkan kualitas buku ajar bahasa Mandarin Indonesia dan mencapai standar kosakata buku ajar bahasa Mandarin untuk tingkat Sekolah Menengah Atas(SMA).

Kata Kunci: buku ajar bahasa Mandarin SMA; konsep dan tujuan penyusunan buku ajar; Kurikulum Internasional bahasa Mandarin; Referensi kosakata.

PENDAHULUAN

Dalam memilih kosakata untuk buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia, selain kurikulum bahasa Mandarin yang dirumuskan oleh pemerintah, para penyusun buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia juga perlu mengacu pada Kurikulum Pendidikan Internasional Mandarin yaitu: Pendidikan Mandarin Internasional yang berisi daftar kosakata dari uji kemahiran bahasa Mandarin (HSK) dalam Standar Tingkat Kemahiran Bahasa Mandarin _Chinese Proficiency Grading Standards for International Chinese Language Education (国际中文教育中文水平等级标准)_(selanjutnya disebut sebagai _Standar Tingkat Kemahiran_) dan Silabus Kurikulum Umum Pengajaran bahasa Mandarin Internasional_



(国际汉语教学通用课程大纲：印度尼西亚语、汉语对照) (selanjutnya disebut sebagai *_Silabus Kurikulum Umum_*) yang berisi tujuan kurikulum bahasa Mandarin, ruang lingkup, objek dan dasar kurikulum serta standar evaluasi.

Dalam menyusun bahan ajar, selain mengacu pada sistem kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah lokal, penyusun buku ajar bahasa asing juga cenderung menggunakan kurikulum internasional sebagai referensi(袁, 2013). Quan Xia (2011) berpendapat bahwa penyusun buku ajar harus mempertimbangkan kebutuhan pembaca yang berbeda(权, 2011). Dalam penggunaan dua standar kurikulum, penyusun buku ajar berbahasa Mandarin di Indonesia menghadapi kesulitan karena belum terbiasa dengan standar dan isi kurikulum internasional berbahasa Mandarin. Kesulitan ini dapat dibagi menjadi dua kemungkinan: penyusun materi buku ajar belum mengenal kurikulum internasional bahasa Mandarin atau penyusun sudah mengetahui bahwa ada kurikulum standar ini, namun belum tahu bagaimana menerapkan dalam penyusunan kosakata dalam buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia.

Perbedaan kebudayaan dan kehidupan sosial antar dua negara yang berbeda mempengaruhi kosakata dalam dua bahasa yang berbeda. Dari segi bentuk kata, bahasa Indonesia menggunakan huruf Latin dan merupakan aksara fonetik, sedangkan bahasa Mandarin merupakan aksara ideografis. Pembelajaran kosakata bahasa Mandarin didasarkan pada aksara Han sebagai titik awal pembelajaran kosakata. Dari segi makna, kosakata pada dua bahasa yang berbeda juga memiliki perbedaan dalam makna dan nilai rasa. Oleh karena itu tidak semua kosakata dalam dua bahasa berbeda dapat diterjemahkan langsung secara harfiah. Richard (2003) menyatakan bahwa untuk menggunakan sekumpulan kata, diperlukan kosakata lain yang melengkapi kosakata yang digunakan(Richards, 2001). Oleh karena itu, penyusun buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia dalam penyusunan buku ajar bahasa Mandarin perlu menggunakan buku referensi untuk memilih kosakata secara tepat(Wiratikusuma et al., 2022). Dalam penelitian ini mengambil referensi dari *_Standar Tingkat Kemahiran_* dan *_Silabus Kurikulum Umum_* untuk Pengajaran Bahasa Mandarin Internasional (Silabus Kurikulum Umum). Kriteria penilaian *_Standar Tingkat Kemahiran_* terfokus pada lima kemampuan yaitu: menyimak, berbicara, membaca,



menulis dan menerjemahkan(中华人民共和国教育部国家语言文字工作委员会, 2021). Sedangkan_Silabus Kurikulum Umum_hanya terfokus pada empat, yaitu: menyimak, berbicara, membaca,dan menulis(中国国家汉办/孔子学院总部., 2019).

METODOLOGI

Untuk memberikan solusi bagi penyusun buku ajar Bahasa Mandarin Indonesia dalam mengatasi permasalahan dalam menyusun buku ajar, maka penelitian ini menguraikan secara ringkas peraturan dan persyaratan kurikulum internasional bahasa Mandarin serta acuan penyusunan buku ajar Bahasa Mandarin Indonesia berdasarkan konsep, fungsi, tujuan dan persyaratan dari kurikulum internasional dan kompilasi buku ajar bahasa Mandarin.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Standar penyusunan buku ajar

Pada tanggal 24 Maret 2021, Komite Kerja Bahasa Nasional Kementerian Pendidikan Republik Rakyat Tiongkok merilis *_Chinese Proficiency Grading Standards for International Chinese Language Education* (国际中文教育中文水平等级标准) _(Standar Tingkat Kemahiran). Meskipun kurikulum bahasa Mandarin Internasional ini baru akan dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2021, namun belum membawa perubahan terhadap pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia pada masa itu. Saat ini, pusat kerja sama bahasa dan pendidikan Tiongkok (Center for Language Education and Cooperation 中外语言交流合作中心) mulai menyosialisasikan penyelenggaraan HSK terbaru yang dibagi dalam tiga kategori tingkat kemampuan bahasa Mandarin yang keseluruhan terbagi menjadi sembilan tingkat (三等九级) yang memiliki standar kosakata baru. Berikut ini adalah perbandingan pembagian tingkat dan jumlah kosakata antara standar HSK terbaru dan sebelumnya.

Tabel1 Perbandingan jumlah kosakata

Tingkat kemahiran	Jumlah Kosakata
-------------------	-----------------



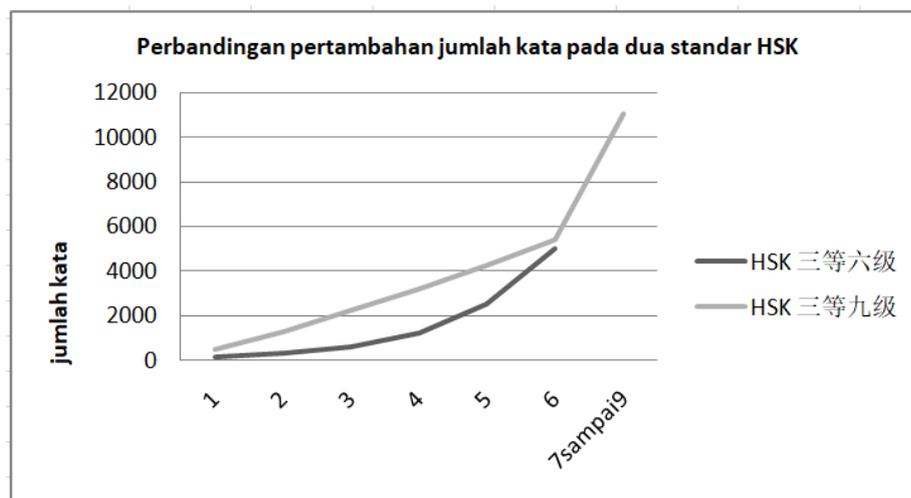
	Standar HSK sebelumnya (三等六级) (dalam satuan kata)	Standar HSK terbaru dari <i>Chinese Proficiency Grading Standards for International Chinese Language Education</i> (国际中文教育中文水平等级标准) (Standar Tingkat Kemahiran) HSK (三等九级) (dalam satuan kata)
Tingkat 1	150	500
Tingkat 2	300	772/1272
Tingkat 3	600	973/2245
Tingkat 4	1200	1000/3245
Tingkat 5	2500	1071/4316
Tingkat 6	5000	1140/5456
Tingkat 7-9	***	5636/11092
Total jumlah kosakata yang dikuasai	5000	11092

Tabel¹ di atas adalah perbandingan jumlah kosakata yang harus dikuasai dalam standar HSK sebelumnya (三等六级) dan Standar HSK terbaru (Standar Tingkat Kemahiran) HSK (三等九级). Pada Standar HSK sebelumnya hanya terdapat 6 tingkat kemahiran bahasa Mandarin, jumlah kosakata yang harus dikuasai pada tingkat pertama adalah 150 kata, dan pada tingkat kedua bertambah dua kali lipat kata baru menjadi 300 kata, pada tingkat ketiga dan keempat juga bertambah dua kali lipat. Sedangkan dari tingkat keempat menuju kelima bertambah 1300 kata baru. Total keseluruhan sampai mencapai tingkat tertinggi peserta ujian HSK harus menguasai 5000 kata. Sedangkan pada (Standar Tingkat Kemahiran)

¹中华人民共和国教育部国家语言文字工作委员会. (2021). *国际中文教育中文水平等级标准*. 中华人民共和国教育部国家语言文字工作委员会.

HSK (三等九级) terbagi dalam tiga kategori yaitu kategori kemampuan dasar yang terbagi dalam tingkat satu sampai tiga, tingkat menengah yang terbagi dalam tingkat empat sampai enam, dan tingkat mahir yang terbagi dalam tingkat tujuh sampai sembilan. Pada tingkat satu jumlah kosakata 500 kata, jumlah kata ini dua kali lipat lebih dari jumlah kata tingkat satu pada standar HSK sebelumnya (三等六级) yang hanya berjumlah 150 kata. Pada (Standar Tingkat Kemahiran) HSK (三等九级) dari tingkat kesatu menuju kedua bertambah 772 kata atau secara keseluruhan harus menguasai 1272 kata, pada tingkat kedua menuju tingkat ketiga beratambah 973 kata atau secara keseluruhan harus menguasai 2245 kata, dan seterusnya. Secara keseluruhan untuk mencapai tingkat tertinggi peserta ujian HSK terbaru harus menguasasia 11092 kata, jumlah ini dua kali lipat dari jumlah kata tingkat 6 HSK sebelumnya yang hanya berjumlah 5000 kata. Jika kita lihat jumlah pertambahan kata pda dua standar HSK adalah sebagai berikut.

Grafik 1



Dari grafik di atas menunjukkan pertambahan yang signifikan pada jumlah kata. Hal ini menunjukkan meningkatkan tingkat kesulitan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Oleh karena itu dengan mengikuti standar kurikulum terbaru, buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pengguna buku ajar dalam rangka persiapan menghadapi ujian HSK terbaru. Selain standar kurikulum terbaru dalam (Standar Tingkat Kemahiran), penyusun buku ajar juga dapat menggunakan "Kurikulum Umum Pengajaran Bahasa Mandarin Internasional" (selanjutnya disebut (Silabus Kurikulum)), diedit oleh Xu Lin dari Kantor Pusat Institut Hanban/Konfusius dan diterbitkan oleh



Foreign Language Teaching and Research Press tahun 2009 sebagai acuan penyusunan buku ajar bahasa Mandarin. Untuk mengenal lebih lanjut dua sumber acuan untuk penyusunan buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia, berikut dijabarkan dua standar lebih mendetail.

1. Standar Tingkat Kemahiran Bahasa Mandarin _Chinese Proficiency Grading Standards for International Chinese Language Education (国际中文教育中文水平等级标准) _(Standar Tingkat Kemahiran)

Standar ini dikeluarkan oleh Pusat Pertukaran dan Kerjasama Bahasa Asing Kementerian Pendidikan dan Departemen Tiongkok pada tanggal 24 Maret 2021. Selain menyediakan daftar suku kata dan daftar aksara Han _Standar Tingkat Kemahiran_ juga menyediakan daftar kosakata dan garis besar tingkat tata bahasa (normatif). Ini berarti bahwa kosakata mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan internasional bahasa Mandarin. Prof. Su Xinchun dan Tian Jing (2021) mengusulkan _Standar Tingkat Kemahiran_ di surat kabar Guangming Daily sebagai salah satu dari lima contoh standar bahasa dan penyusunan kosakata(‘语言文字规范标准举隅’, 2021). Mereka mengusulkan agar _Standar Tingkat Kemahiran_ juga memasukkan pendidikan internasional bahasa Mandarin sebagai dasar untuk pengajaran dan penilaian kemahiran bahasa. Berdasarkan dasar pengajaran dan ujian Pendidikan Internasional Bahasa Mandarin, buku ajar bahasa Mandarin sekolah menengah atas di Indonesia juga harus mengacu pada Standar Tingkat Kemahiran_ saat memilih kosakata(Wiratikusuma et al., 2022). Alasan utamanya adalah karena standar ini menjadi acuan kosakata uji kemahiran bahasa Mandarin yang baru.

Standar Tingkat Kemahiran menetapkan tingkat kemahiran bahasa bagi pelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua yang menggunakan bahasa Mandarin untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang seperti kehidupan sehari-hari, studi, dan pekerjaan. Standar ini dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran, pengajaran, pengujian dan evaluasi pendidikan bahasa Mandarin. Ruang lingkup kurikulum mencakup topik-topik umum yang terlibat ketika pembelajar menggunakan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari, studi, dan pekerjaan, serta berkomunikasi secara umum dengan menggunakan berbagai keterampilan bahasa. _Standar Tingkat Kemahiran_ menggunakan empat elemen dasar bahasa yaitu suku kata, aksara Han, kosakata, dan tata



bahasa sebagai tolak ukur untuk mengukur kemahiran bahasa Mandarin. Pada tingkat bahasa Mandarin dasar, kriteria evaluasi menyimak adalah kemampuan memahami percakapan pendek (dalam 80 kata) yang melibatkan tugas topik tingkat pertama, fokus pada kata atau kalimat tunggal, anotasi pengucapan, pengucapan jelas, dan kecepatan berbicara lambat (tidak kurang dari 100 kata/ menit). Pemelajar bahasa Mandarin diarahkan agar dapat memahami informasi dasar melalui alat raga seperti gambar dan benda fisik. Standar evaluasi berbicara adalah mampu menguasai suku kata dan pengucapan instruksi kuantitatif bahasa tingkat pertama dan pengucapannya secara tepat, selain itu juga diarahkan agar mampu menggunakan kosakata dan tata bahasa mengutarakan ekspresi topik dan tugas komunikasi yang relevan. Selain itu pemelajar juga diarahkan untuk memiliki keterampilan ekspresi lisan dan mampu menggunakan kata-kata dan kalimat umum untuk melakukan tanya jawab sederhana.

Penilaian membaca ditandai dengan kemampuan membaca secara akurat untuk suku kata, aksara Han, dan kosakata yang terlibat dalam instruksi kuantitatif untuk kemampuan bahasa Mandarin tingkat dasar. Pada penilaian membaca, pemelajar diharapkan dapat menggunakan gambar, aksara Han dengan bantuan Hanyu pinyin, untuk memahami materi dalam 100 kata yang melibatkan topik dan tugas yang tata bahasanya sesuai dengan tingkat kesulitan bahasa Mandarin dasar. Kecepatan pemelajar membaca tidak kurang dari 80 kata/menit. Pemelajar diarahkan dapat mengenali tanda-tanda paling umum dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh informasi paling dasar dari catatan, tabel, dan informasi sederhana pada peta. Kriteria evaluasi untuk menulis adalah mampu menguasai 100 aksara Han dalam daftar aksara Han tulisan tangan dasar.

Untuk pemahaman dasar menulis difokuskan pada urutan guratan aksara Han serta penggunaan tanda baca yang paling umum. Selain itu, pemelajar juga diarahkan agar mampu menyalin aksara Han pada dasarnya dan benar dengan kecepatan tidak kurang dari 10 kata/menit. Dengan menguasai kemampuan menulis, pemelajar diharapkan memiliki keterampilan ekspresi tertulis paling dasar, mampu menggunakan kata-kata sederhana dan kalimat umum, mengisi informasi pribadi paling dasar, serta menulis catatan.



2. Silabus Kurikulum Umum untuk Pengajaran Bahasa Mandarin Internasional(国际汉语教学通用课程大纲：印度尼西亚语、汉语对照)(Silabus Kurikulum Umum)

Selain penyusunan rangkaian kosakata sesuai dengan tema yang dirumuskan dalam sistem kurikulum 2013, buku ajar bahasa Mandarin SMA di Indonesia juga harus memperhatikan standar silabus kurikulum bahasa Mandarin internasional. Silabus Kurikulum Umum untuk Pengajaran Bahasa Mandarin Internasional diterbitkan oleh Kantor Pusat Institut Hanban/Konfusius di Tiongkok. *Silabus Kurikulum Umum* yang digunakan dalam makalah ini adalah silabus bilingual dalam bahasa Mandarin dan Indonesia. *Silabus Kurikulum Umum* yang memilah dan menguraikan tujuan dan isi kurikulum bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua, memberikan acuan dan standar acuan bagi penyusun buku ajar dalam perumusan penyusunan kosakata dan menyusun rencana pengajaran, dan penilaian kemahiran berbahasa peserta didik. *Silabus Kurikulum Umum* membagi konten kurikulum menjadi lima tingkatan: Tingkat 1, Tingkat 2, Tingkat 3, Tingkat 4 dan Tingkat 5. *Silabus Kurikulum Umum* memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013 dalam hal ruang lingkup topic, tujuan dan metode uraian isi. Kurikulum 2013 menguraikan tujuan umum dan dua kompetensi inti yaitu pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa yang langsung membagi topik ke dalam bagian kompetensi dasar.

Setiap tingkatan pada *Silabus Kurikulum Umum* membagi kemampuan berbahasa secara komprehensif menjadi empat aspek: pengetahuan berbahasa (fonetik, tata bahasa, topik, kata, fungsi, wacana); pengetahuan komunikasi, pengetahuan interdisipliner dan pengetahuan budaya). *Silabus Kurikulum Umum* memiliki delapan lampiran, yaitu "Tabel Saran Topik dan Isi Pengajaran Bahasa Mandarin", "Tabel Contoh Topik dan Isi Pengajaran Bahasa Mandarin", "Tabel Contoh Tema dan Tugas Budaya Bahasa Mandarin", "Daftar Tugas dan Kegiatan Pengajaran Bahasa Mandarin", "Tabel Penilaian Butir Tata Bahasa Mandarin yang Umum Digunakan", "Konsonan Awal, Akhir, dan Nada Hanyu Pinyin", "Daftar 800 Kata Bahasa Mandarin yang Umum Digunakan" dan "Daftar 1500 Kata Bahasa Mandarin yang Umum Digunakan".



Berdasarkan sumber acuan untuk kosakata bahasa Mandarin, penyusun buku pelajaran bahasa Mandarin lokal untuk sekolah menengah atas di Indonesia harus memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan dan isi pengajaran bahasa Mandarin. Tujuan tingkat bahasa Mandarin dasar dari penyusunan buku ajar adalah peserta didik dapat memahami materi dasar bahasa Mandarin yang berhubungan dengan individu atau kehidupan sehari-hari, serta dapat mengulang, melafalkan dan menyalin kata dan kalimat dengan lebih akurat.

Pengetahuan bahasa secara umum pada buku ajar bahasa Mandarin tingkat dasar menuntut pemahaman untuk menguasai pelafalan bahasa Mandarin secara tepat. Buku ajar bahasa Mandarin diharapkan dapat menjadi panduan utama dalam mempelajari pelafalan pinyin bahasa Mandarin, mengidentifikasi pelafalan aksara Han, serta memahami dan menguasai intonasi kata bahasa Mandarin. Selain itu buku ajar juga diharapkan dapat menjadi acuan utama untuk pemelajar dalam mempelajari radikal, guratan, dan urutan guratan aksara Han. Dalam standar kosakata bahasa Mandarin terbaru, tertulis agar pemelajar bahasa Mandarin dasar mampu memahami hubungan antara aksara dan pembentukan kata dengan menguasai sekitar 150 aksara Han yang umum digunakan, dan menguasai 300 kosakata paling dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kehidupan sekolah. Dalam ruang lingkup pengetahuan tata bahasa mengarahkan pemelajar untuk memahami urutan kata dasar, pola kalimat umum, kata benda umum - angka - bilangan, kata ganti orang - kata ganti demonstratif, ekspresi dasar untuk menggambarkan orang dan benda, kata kerja umum - kata sifat - kata keterangan derajat yang membimbing pemelajar untuk memahami topik sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah empat dasar arah dan tujuan dari Silabus Kurikulum Umum.

Tabel2 Empat dasar dalam Silabus Kurikulum Umum

Empat dasar dalam <u>Silabus Kurikulum Umum</u>	
Empat jenis dasar	Arah dan tujuan
dasar	memadukan teori dan praktik teori kompetensi komunikatif bahasa, pengalaman dan hasil berbagai

Empat dasar dalam <u>Silabus Kurikulum Umum</u>	
Empat jenis dasar	Arah dan tujuan
keilmuan	silabus pengajaran bahasa asing dan bahasa kedua, serta pengalaman pengajaran bahasa Mandarin internasional
dasar kepraktisan	memberikan referensi yang bernilai praktis dari sudut pandang praktis, sehingga memungkinkan pengguna silabus memilih referensi yang sesuai berdasarkan situasi pengajaran
dasar relevansi	memberikan referensi isi bahan ajar ke berbagai tingkat target sesuai dengan situasi aktual dari pengguna yang berbeda
dasar universalitas	memberikan acuan bagi tenaga pengajar bahasa Mandarin internasional dalam pengajaran, pelatihan guru, dan penyusunan buku ajar

Melalui empat dasar diatas bagian dari pengorganisasian dan pengembangan Silabus Kurikulum Umum berusaha memenuhi kebutuhan berbagai negara akan standardisasi isi pengajaran bahasa Mandarin. Hal ini secara luas dianggap berlaku untuk pengajar dan pemelajar bahasa Mandarin internasional dari segala usia, dengan latar belakang dan tingkat kemahiran bahasa Mandarin yang berbeda. Berlandaskan empat dasar diatas, setiap tingkat memiliki tujuan dan target pembelajaran dan kompetensi yang berbeda, terutama dalam pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, strategi pembelajaran dan pengetahuan budaya. Pengajaran bahasa kedua memerlukan pengaturan kurikulum. Tujuan pembelajaran tingkat dasar mengusulkan untuk dapat memahami materi dasar bahasa Mandarin yang dekat dengan kehidupan kita, dan dapat mengulang, melafalkan dan menyalin kata dan kalimat dengan secara akurat. Selain tujuan dari keempat dasar dalam tingkat dasar adalah menumbuhkan pemahaman dasar tentang pengetahuan bahasa. Aspek-aspek tersebut merupakan beberapa aspek yang harus dikuasai dengan baik oleh pemelajar bahasa Mandarin. Dalam target kosakata pengetahuan bahasa dari tujuan dan isi dari kemampuan dasar HSK 1 terdiri dari 150 kata yang setara dengan kerangka acuan umum Eropa untuk bahasa asing (Common European Framework of Reference



for Language (selanjutnya disebut CEFR) A1. Tujuan pembelajaran pada tingkat dasar ini adalah agar pemelajar dapat memahami pengetahuan dasar pengucapan, kata, dan tata bahasa bahasa Mandarin. Pengetahuan dasar ini sangat penting bagi pemelajar dasar bahasa Mandarin. Meletakkan dasar yang kuat dalam bahasa Mandarin akan sangat membantu untuk langkah pembelajaran selanjutnya. Tujuan pembelajaran berfokus pada pemahaman awal siswa tentang bahasa Mandarin dan mulai menumbuhkan minat dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Selain itu, juga memungkinkan pemelajar memahami materi bahasa Mandarin dasar tentang individu atau kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajari kosakata bahasa Mandarin, pemelajar perlu menguasai aksara Han. Untuk mempelajari aksara Han, mereka harus terlebih dahulu mengenali komponen-komponen aksara Han dan guratan dasar serta urutan guratan aksara Han. Jumlah aksara Han yang diperlukan untuk empat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis telah ditingkatkan dua kali lipat, dari 150 aksara Han untuk HSK tingkat 1 menjadi 300 aksara Han untuk HSK tingkat 2, atau setara dengan standar kemahiran CEFR A2. Cakupan tujuan kosakata isi pembelajaran seputar kehidupan sehari-hari. Pemelajar diharapkan menguasai sekitar 600 kosakata dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kehidupan sekolah. Dari segi pengetahuan gramatikal, kita juga dapat menemukan bahwa rentang sasaran kemampuan kosakata pembelajar pada tingkat ini berangsur-angsur meningkat. Misalnya, pengetahuan tata bahasa pada kemampuan kosakata pada tingkat HSK 1 berkisar dari kalimat tanya dan kalimat negasi sederhana yang mencakup nomina, numeralia, pronomina, adjektiva, dan adverbialia. Tujuan dari pengetahuan tata bahasa dalam pembelajaran kosakata untuk meningkatkan penguasaan pola kalimat dasar menjadi penguasaan pola kalimat yang lebih kompleks. Dalam pemilihan kosakata buku ajar, kata dari pengetahuan bahasa ini saling terkait dengan tujuan mencapai keterampilan berbahasa dan pengetahuan budaya. Cakupan pembelajaran pada tujuan tingkat kedua dan ketiga secara bertahap diperluas dari materi yang berkaitan dengan kehidupan menjadi materi bahasa yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Tujuannya adalah untuk memungkinkan pemelajar menggunakan pola kalimat yang lebih kompleks. Target aksara Han yang umum digunakan untuk empat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis telah



ditingkatkan menjadi sekitar 450. Silabus kurikulum pada tingkat HSK tiga bertujuan agar pelajar mempelajari sekitar 900 kata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, belajar, dan pekerjaan. Bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa lain yang menggunakan huruf latin. Untuk mempelajari kosakata bahasa Mandarin, pelajar harus mempelajari aksara Mandarin. Seperti disebutkan di atas, target kosakata untuk empat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis berbeda dengan target pembelajaran kata. Bagi pembelajar bahasa Mandarin, tingkat pembelajaran kosakata bahasa Mandarin yang mencapai tingkat mampu menulis dengan aksara Han merupakan kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin. Selain itu pelajar diarahkan untuk mampu membentuk kalimat, mendeskripsikan, menjelaskan atau membandingkan serta mampu menampilkan beberapa ekspresi dasar dalam paragraf dan menyusun bab-bab sederhana. Untuk tingkat SMA kelas X dapat menggunakan standar HSK terbaru paling dasar tingkat satu yaitu menguasai 300 aksara Han yang bisa dikombinasikan menjadi 500 kata.

Implementasi kurikulum internasional pada Kurikulum tahun 2013

Pada kurikulum tahun 2013 yang memiliki landasan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Implementasi kurikulum ini pada buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia meliputi kompetensi dasar berbahasa dibedakan menjadi pengetahuan dan keterampilan. Dalam kompetensi ini terdapat pengetahuan komprehensif yang merupakan materi yang membahas pengenalan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari, kata sapaan, perkenalan sederhana dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ruang lingkup menyimak meliputi kehidupan pribadi dan sehari-hari, bilangan dasar, salam sederhana, instruksi dan komunikasi sederhana di dalam kelas. Keterampilan berbicara berkisar dari intonasi dan pengucapan, penyampaian pesan, salam, kebutuhan atau instruksi sederhana, dan meminta bantuan. Keterampilan membaca mencakup mengenali hanyu pinyin dan menggunakan pinyin untuk menemukan



aksara Han dalam kamus. Sedangkan, ruang lingkup keterampilan menulis meliputi menyalin aksara Han dengan urutan guratan yang benar, mengisi informasi paling dasar, menulis ungkapan sehari-hari sederhana dan tanggal, waktu, angka, dan lain-lain, serta mampu menulis ungkapan sederhana dalam situasi sosial.

Dalam penggabungan kurikulum tahun 2013 dengan kurikulum internasional bahasa Mandarin diperlukan strategi pembelajaran yang terbagi menjadi strategi afektif, strategi pembelajaran, strategi komunikatif, strategi sumber daya dan strategi interdisipliner yang kesemuanya menggambarkan bagaimana mencapai tujuan pembelajaran. Strategi afektif berperan menumbuhkan keinginan dan minat belajar bahasa Mandarin. Strategi Pembelajaran dirancang untuk pengelolaan dan perencanaan pembelajaran. Strategi komunikasi yang diterapkan dalam penyusunan buku ajar diperlukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Mandarin. Sedangkan strategi sumber daya melibatkan pemilihan kosakata pada buku ajar dan sumber referensi pembelajaran untuk memperdalam dan memperkaya kosakata dalam buku ajar sesuai dengan minat pemelajar. Selain itu strategi interdisipliner dalam penyusunan buku ajar melibatkan hubungan antara disiplin ilmu lain dan pembelajaran bahasa Mandarin. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, selain pengetahuan bahasa, diperlukan pengetahuan budaya yang terbagi menjadi pengetahuan budaya, pemahaman budaya, kesadaran lintas budaya, dan perspektif budaya dalam sudut pandang internasional. Tujuan ini terutama untuk menumbuhkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap budaya Tiongkok dan kesadaran lintas budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan kurikulum sistem kurikulum 2013 mencerminkan kebutuhan nasional Indonesia dan arah pengajaran bahasa asing dalam pembinaan kualitas dan kemampuan berbahasa siswa. Dalam pengajaran bahasa asing, guru hendaknya membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan berbahasa berdasarkan inti dan keterampilan dasar sistem kurikulum, serta membina sikap psikologis dan sosial siswa dalam pengajaran bahasa asing. Empat tujuan sistem kurikulum 2013 adalah: 1) kemampuan sikap psikologis, 2) sikap sosial, 3) pengetahuan (berbahasa), dan 4) keterampilan (berbahasa). Selain itu, tujuan dari kurikulum ini juga berfokus pada peningkatan kemampuan



pemelajar berkomunikasi dalam bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah. Ruang lingkup kurikulum 2013 dikembangkan ke dalam enam bidang utama pengajaran bahasa Mandarin yang meliputi "Informasi Pribadi", "Kehidupan Keluarga", "Kehidupan Sekolah", "Kehidupan Sehari-hari", "Hobi" dan "Wisata". Selain itu, jika kita menggunakan referensi topik dalam kurikulum 2013 dan membandingkan dengan dengan referensi topik pada *_Standar Tingkat Kemahiran_*, dapat terlihat perbedaan dalam topik umum yang mencakup penggunaan bahasa Mandarin oleh pemelajar bahasa Mandarin dalam kehidupan, sekolah dan pekerjaan, serta tugas-tugas komunikasi bahasa umum yang banyak digunakan dalam masyarakat dalam kurikulum bahasa Mandarin internasional. Oleh karena itu, cakupan kurikulum *_Standar Tingkat Kemahiran_* lebih luas dibandingkan dengan sistem kurikulum 2013. Untuk setiap Sekolah Menengah Atas pada umumnya memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu untuk mata pelajaran bahasa Mandarin, dengan alokasi waktu 45 menit persatu jam pelajaran. Dengan alokasi waktu yang terbatas, pengajar bahasa Mandarin dapat menggunakan metode penggabungan aksara Han dalam kata majemuk yang dapat membentuk kata baru yang berkaitan dengan *_Standar Tingkat Kemahiran_* tingkat 1 yang memiliki standar dan kurikulum 2013. Perbedaan objek yang berlaku dari kedua standar kurikulum ini adalah: sistem kurikulum 2013 mengacu pada pengajaran bahasa Mandarin di sekolah menengah atas di Indonesia, sedangkan *_Standar Tingkat Kemahiran_* mengacu pada pembelajaran bahasa Mandarin dengan jenjang bahasa Mandarin tingkat dasar, menengah, dan lanjutan. Selain itu, terdapat juga perbedaan antara kedua standar dalam hal kriteria evaluasi.

KESIMPULAN

Pembelajaran kosakata ditujukan untuk memahami perubahan makna kosakata bahasa Mandarin dan mengenal kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari di Tiongkok. Perubahan makna kata dan munculnya kata-kata baru dalam kehidupan sehari-hari yang sering digunakan di Tiongkok ini merupakan kesulitan yang harus diatasi oleh pemelajar bahasa Mandarin di Indonesia. Kosakata yang ada di buku ajar pada umumnya kurang mencakup kosakata yang umum digunakan masyarakat Tiongkok. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam buku ajar



bahasa Mandarin di Indonesia memerlukan buku referensi. Kosakata buku ajar bahasa Mandarin mencerminkan persyaratan dan arah standar kurikulum kosakata buku ajar. Standar kosakata secara signifikan mempengaruhi tingkat kesulitan dan jumlah kosakata dalam buku ajar. Selain mengacu pada kurikulum yang dirumuskan oleh pemerintah Indonesia, penyusun buku ajar Bahasa Mandarin di Indonesia perlu mengacu pada Standar Tingkat Kemahiran dan Silabus Kurikulum Umum. Melalui analisa dalam kajian ini, kita dapat melihat perbedaan antara standar yang ditetapkan dalam kurikulum di Indonesia dan standar kurikulum internasional dalam hal tujuan kurikulum, ruang lingkup, dasar kurikulum, objek penggunaan, dan kriteria evaluasi. Dari analisa dasar penyusunan buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia yang dikombinasikan dengan kurikulum bahasa Mandarin Internasional, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku ajar bahasa Mandarin di Indonesia, seperti pengelolaan jumlah kosakata yang berlebihan, penyusunan urutan kosakata dalam buku ajar, dan penambahan kosakata yang berhubungan dengan budaya dan masyarakat sosial Tiongkok. Oleh karena itu dalam menghadapi perbedaan konsep penyusunan kurikulum dan tujuan penyusunan persyaratan kosakata dari standar yang berbeda dalam penyusunan buku ajar di Indonesia, perlu mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum internasional bahasa Mandarin. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan kosakata pada buku pelajaran bahasa Mandarin, pengajar bahasa Mandarin di Indonesia juga dapat mengambil referensi pada sumber pengajaran kosakata lainnya ketika menggunakan buku pelajaran bahasa Mandarin SMA di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Richards, J. C. (2001). *Curriculum development in language teaching*. Ernst Klett Sprachen.
- Wiratikusuma, F., Wiratikusuma, Y., & Wundari, K. D. (2022). New Standards of Senior High School Chinese Textbook in Indonesia: A Case Study of the Vocabulary. *Eralingua*, 1(2022 vol. 6), 140-152.
- 中华人民共和国教育部国家语言文字工作委员会. (2021). *国际中文教育中文水平等级标准*. 中华人民共和国教育部国家语言文字工作委员会.



中国国家汉办/孔子学院总部. (2019). *国际汉语教学通用课程大纲：印度尼西亚语、汉语对照*. 外语教学与研究出版社.

权利霞. (2011). 关于教材定位的思考. *科技与出版*, 10(003), 13-16.
<https://doi.org/10.16510/j.cnki.kjyjb.2011.10.003>

袁谦. (2013). 高职院校商务英语专业核心课程教材定位的思考. *科技与出版*, 08, 124-126. <https://doi.org/10.16510/j.cnki.kjyjb.2013.08.002>

语言文字规范标准举隅. (2021, November 14). 《光明日报》